

**KREATIVITAS GURU MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
NEGERI 34 KERINCI**

SKRIPSI

OLEH:

NAMA: ARE

NIM: 1810201017



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI**

**MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI
2022 M / 1443 H**

**KREATIVITAS GURU MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
NEGERI 34 KERINCI**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penilaian Akademik
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

OLEH:

**NAMA: ARE
NIM: 1810201017**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI**

**MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI
2022 M / 1443 H**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **ARE**

NIM 1810201017

Tempat/Tanggal Lahir : Koto Beringin, 11-06-1996 ,

Jenis Kelamin : Laki-laki

Pekerjaan : Mahasiswa IAIN Kerinci

Jurusan/Prodi : PAI /S.1

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul
**“Kreativitas Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam
Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 34
Kerinci”** benar-benar karya asli saya kecuai yang dicantumkan sumbernya.

Apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dan kesalahan, hal tersebut
sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk
dipergunakan seperlunya.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

Sungai Penuh, Januari 2022

Penulis

K E R I N C I

ARE

NIM: 1810201017

Prof. Dr. H. Masnur Alam, M.PdI
Harmalis, S. Psi., M. Psi

Sungai Penuh, Januari 2022
 Kepada Yth :

DOSEN IAIN KERINCI

Bapak Rektor IAIN Kerinci

di-
 Sungai Penuh

NOTA DINAS

Assalamu'alaikum, Wr, Wb.

Dengan hormat, setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara **nama: Are Nim: 1810201017**, yang berjudul: "**Kreativitas Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 34 Kerinci**", telah dapat diajukan untuk dimunaqasyahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci. Maka dengan ini kami ajukan skripsi tersebut, kiranya diterima dengan baik.

Demikianlah, semoga bermanfaat bagi agama, bangsa dan Negara.

Wassalam.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

Dosen pembimbing I

Dosen Pembimbing II

K E R I N C I

Prof. Dr. H. Masnur Alam, M.PdI
 NIP. 19560215 198603 1003

Harmalis, S. Psi., M. Psi
 NIP. 19800517 201412 1004



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) KERINCI**

Jl. Pelita IV Sungai Penuh Telp. (0748) 21065 Fax (0748) 22114 pos. 37112

PENGESAHAN

Skripsi oleh saudara Are Nim: 1810201017, judul skripsi: **“Kreativitas Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 34 Kerinci”**, telah di uji dipertahankan pada hari Senin, 21 Februari 2022.

Dewan Penguji

Dr. Nuzmi Sasferi, M.Pd
NIP. 19780605 200604 1 001

Ketua Sidang

Dr. Usman Yahya, M.Ag
NIP. 19701110 199808 1 005

Penguji I

Drs. M. Karim, M.Pd.I
NIP. 19660806 200003 1 003

Penguji II

Prof. Dr. Masnur Alam, M. PdI
NIP. 19560215 198603 1 003

Pembimbing I

Harmalis, S. Psi., M. Psi
NIP. 19800517 201412 1 004

Pembimbing II

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

Mengesahkan
Dekan

Mengetahui
Ketua Jurusan

K E R I N C I

Dr. Hadi Candra, S.Ag, M.Pd
NIP. 19730605 199903 1 004

Dr. Nuzmi Sasferi, M.Pd
NIP. 19780605 200604 1 001

ABSTRAK

Are Nim: 1810201017, judul skripsi: “**Kreativitas Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 34 Kerinci**”, Skripsi: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kerinci Tahun 2022.

Penelitian dilatarbelakangi Sebagaimana hasil observasi awal penulis tanggal 22 Juli 2021, bahwa hasil belajar siswa secara daring yang berjalan hampir 3 semester lalu mengalami kemunduran. Siswa cenderung tidak semangat dan tidak berminat belajar di rumah. Karena sekarang pembelajaran pendidikan agama Islam sudah mulai dilaksanakan secara luring/tatap muka, maka penulis melakukan observasi kedua tentang kreativitas guru mengatasi menurunnya hasil pembelajaran pendidikan agama Islam siswa selama belajar daring.

Adapun tujuan penelitian yaitu: pertama, untuk mengetahui kreativitas guru PAI di SMPN 34 Kerinci dalam melaksanakan proses pembelajaran. Kedua, untuk mengetahui metode guru PAI di SMPN 34 Kerinci dalam melaksanakan proses pembelajaran. Dan tujuan ketiga untuk mengetahui hasil belajar PAI di SMPN 34 Kerinci.

Hasil penelitian ialah: (1) Kreativitas guru PAI dalam dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SMP Negeri 34 Kerinci yaitu *pertama*, guru menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang beragam dalam kegiatan pembelajaran. *Kedua*, guru menggunakan berbagai media yang menarik dalam kegiatan pembelajaran guna meningkatkan kemauan siswa belajar dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. *ketiga*, guru mampu mengatasi kesulitan belajar siswa dengan berbagai solusi penyelesaian yang membawa siswa kepada suasana belajar yang kondusif. (2) hubungan kreativitas guru dengan hasil belajar pendidikan agama Islam adalah dengan kreativitas guru menguasai dan menerapkan metode pembelajaran sesuai dengan keadaan dan materi ajar maka akan meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI. (3) Faktor pendukung kreativitas guru PAI dalam meningkatkan hasil pembelajaran adalah keaktifan siswa, materi pembelajaran, pelatihan-pelatihan guru, dan sumber-sumber buku yang dapat diambil sebagai referensi untuk berkreaitivitas dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Sedangkan faktor penghambat kreativitas guru PAI dalam meningkatkan hasil pembelajaran adalah dari segi sarana prasarana yang kurang memadai dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

ABSTRACT

Are NIM: 1810201017, Thesis Title: “**The Creativity of Teachers of Islamic Religious Education Subjects in Improving Student Learning Outcomes at State Junior High Shools 34 Kerinci**”., essay: Departement of Islamic Religious Education, Fakultas of Tarbiyah and Teacher Training at IAIN Kerinci in 2022.

The research is based on the result of the author’s initial observations on July 22, 2021, that student learning outcomes online which ran almost 3 semesters ago experienced a setback. Student tend to be unmotivated and not interested in studying at home. Because now Islamic religious education learning has begun to be carried out offline or face-to-face, the author made a second observation about teacher creativity in overcoming the decline in religious education learning outcomes Islamic students while studying online. As for the research objectives, namely: first, to determine the creativity of Islamic religious education teachers at the Kerinci 34 state junior high school in carrying out the learning process. Second, to find out the method of Islamic religious education teachers at the Kerinci 34 state junior high school in carrying out the learning process. And the third objective, to find out the learning outcomes of Islamic religious education in 34 Kerinci state junior high schools.

The results of the study are: (1) The creativity of Islamic education teacher in improving student learning outcomes at Kerinci 34 state junior high schools, namely *first*, the teacher applies various learning strategies that are diverse in learning activities. *Second*, the teacher uses a variety of interesting media in learning activities to increase students’ willingness to learn and create a pleasant learning atmosphere. *Third*, the teacher is able to overcome student learning difficulties with various solutions that bring students to a conducive learning atmosphere. (2) The relationship between teachers’ creativity and learning outcomes for Islamic religious education is that the creativity of teachers mastering and applying learning methods according to the circumstances and teaching materials will improve student learning outcomes in Islamic religious education subjects. (3) Factors supporting the creativity of Islamic religious education teachers in improving learning outcomes are student activity, learning materials, teacher training, and book sources that can be taken as references for creativity in carrying out learning activities. While the inhibiting factor for the creativity of Islamic religious education teachers in improving learning outcomes is in terms of inadequate infrastructure in the implementation of learning activities.

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI**

PERSEMBAHAN DAN MOTTO

PERSEMBAHAN

*Kupersembahkan untuk ayah dan ibunda tercinta
 letih jiwa..lelah raga demi cita-citaku
 yang tersimpuh menadahkan tangan demi hidupku
 ayah...ibu...harapanmu tidak akan kupupus atau terputus
 Semangat ayahanda dan ibunda bagai nadi yang mendetakkan jantungku..
 Untuk menggapai cita dan harapku
 Terangnya sinar sang surya mungkin tak dapat kutandangi
 Tetapi...indahny hati ayah dan ibu akan selatu kusinari
 Ayah ..ibu..terima terima kasih atas perjuangan dan kasih sayangmu
 Suamiku...cintamu menjadi tumpuan hidupku hingga kini..esok..dan akhir waktu...
 Terima kasih atas semua do'a, dan nasehat yang telah diberikan kepadaku
 agar aku bisa menjadi manusia yang berguna dan menjaga almamaterku
 hingga bisa berkarya dan maju*

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya : Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan apa yang ada
 pada suatu kaum, sehingga terlebih dahulu mereka merubah apa yang ada
 pada diri mereka sendiri...”

(Q.S Ar-Ra'ad : 11)

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
 KERINCI

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
 اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ
 وَبَارِكْ وَسَلِّمْ

عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلِيٍّ وَآلِهِ
 وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah S.W.T. atas rahmat dan karunia-Nya jualah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: **“Kreativitas Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 34 Kerinci”**. Salawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membimbing umat manusia dari alam kejahilan kepada alam kebenaran. Semoga isi dan makna yang terkandung di dalam skripsi ini dapat dipahami di lembaga pendidikan dan segenap pembaca. Kemudian selanjutnya penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada Yth:

1. Ayah dan ibunda tercinta yang telah berjuang demi harapan dan hidup saya.
2. Rektor IAIN Kerinci Dr. H. As'ari, M. Ag dan Bapak Wakil Rektor I, II dan III IAIN Kerinci, yang telah memberikan kemudahan kepada penulis.
3. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Dr. Hadi Candra, S.Ag, M.Pd beserta wakil dekan bidang akademik dan kelembagaan yaitu bapak Drs. Saaduddin, M.Pd.I yang telah memberi bimbingan dan arahan kepada penulis.
4. Ketua Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah

mendukung dan memberi bimbingan dan kemudahan kepada penulis.



5. Bapak. Prof. Dr. H. Masnur Alam, M.PdI dan Harmalis, S. Psi., M. Psi. Masing-masing sebagai pembimbing I dan II, yang telah berusaha memberikan bimbingan, arahan, koreksi dan petunjuk kepada penulis, sehingga selesainya skripsi ini.
6. Penasehat akademik yang selalu memberi dukungan dan membimbing saya selama perkuliahan di IAIN Kerinci.
7. Bapak-bapak dan Ibu-ibu dosen serta karyawan IAIN Kerinci, yang telah memberikan kemudahan dan bimbingan bagi penulis.
8. Kakanda, yang tercinta serta rekan-rekan seperjuangan yang selalu hadir menemani dan memberikan saran beserta do'a kepada penulis demi kelancaran skripsi penulis.

Dan atas segala bantuan yang telah diberikan itu agar menjadi amal baik di sisi Allah S.W.T. amin.

Sungai Penuh, Januari 2022
Penulis

ARE
NIM: 1810201017
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN.....	iv
ABSTRAK	v
PERSEMBAHAN DAN MOTTO.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	8
G. Defenisi Operasional	8
BAB II LANDASAN TEORITIS	
A. Kreativitas Guru PAI.....	10
B. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	27
C. Pendidikan Agama Islam	31

D. Kajian yang Relevan.....	13
	34

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan pendekatan penelitian.....	36
B. Sumber Data Penelitian	37
C. Intrumen Penelitian	38
D. Teknik Pengumpulan Data	38
E. Uji Keabsahan Data.....	41
F. Teknik Analisis Data	42

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian.....	45
B. Kreativitas Guru Agama dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 34 Kerinci	55
C. Hubungan Kreativitas Guru Agama Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 34 Kerinci	64
D. faktor pendukung dan faktor penghambat guru agama dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 34 Kerinci	72

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	76
B. Saran-saran.....	77

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam undang-undang RI nomor 20 tentang SISDIKNAS bab 2 Pasal 3 (2003:7) berbunyi :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis dan bertanggung jawab.

Dengan demikian bidang pendidikan dapat menjadi salah satu pendukung dalam perwujudan tujuan pembangunan nasional. Pendidikan mempunyai peran yang penting dalam menentukan perkembangan dan perwujudan diri individu. Pendidikan bertanggung jawab untuk mengembangkan bakat dan kemampuan secara optimal sehingga anak dapat mewujudkan dirinya untuk berfungsi sepenuhnya sesuai kebutuhan pribadi dan masyarakat (dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003:1).

Untuk mengembangkan bakat seseorang dibutuhkan guru yang kreatif dalam mengajar, karena guru bertanggung jawab mengembangkan

pengetahuan peserta didiknya. Allah berfirman dalam Q.S. Al-Mujadilah : 11

yang berbunyi :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
 يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا
 مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S al-Mujadilah:11)

Ayat ini mengandung dua tafsir, *pertama* jika seseorang disuruh melapangkan majlis, yang berarti melapangkan hati, bahkan jika dia disuruh berdiri sekalipun, lalu memberikan tempatnya kepada orang yang patut didudukkan di muka, janganlah dia bertecdi hati. Melainkan hendaklah dia berlapang dada. Karena orang yang berlapang dada itulah kelak yang akan diangkat Allah imannya dan ilmunya, sehingga derajatnya bertambah naik. Orang yang patuh dan sudi memberikan tempat kepada orang lain itulah yang akan bertambah ilmunya. *Kedua*, memang ada orang yang diangkat Allah derajatnya lebih tinggi daripada orang kebanyakan, pertama karena imannya, kedua karena ilmunya. Pokok hidup utama adalah iman dan pokok pengiringnya adalah ilmu. Iman tidak disertai ilmu dapat membawa dirinya terperosok mengerjakan pekerjaan yang disangka menyembah Allah, padahal mendurhakai Allah. Sebaliknya, orang yang berilmu saja tidak disertai atau yang tidak membawanya kepada iman, maka ilmunya itu dapat

membahayakan bagi dirinya sendiri ataupun bagi sesama manusia (Haji Abdulmalik Abdulkarim Amrullah (dalam Hamka, 1985: 30-31).

Dalam rangka ini guru tidak semata-mata sebagai pengajar (*transfer of knowledge*), tetapi juga sebagai pendidik (*transfer of values*), dan sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan pengarahan dan menentukan siswa dalam belajar (dalam Sardiman, 2001:13). Berkaitan dengan ini, seorang guru memiliki tugas dan peranan yang kompleks dalam proses belajar mengajar untuk mengantarkan siswa kepada tujuan yang ingin dicapai, yaitu sebagai berikut:

1. Komunikator, merupakan penguji materi pelajaran kepada siswa
2. Fasilitator, memberikan pelayanan kepada siswa dalam belajar
3. Motivator, memberikan dorongan/motivasi kepada siswa dalam belajar
4. Figur, merupakan model yang patut di contoh dan di teladani kepribadiannya (dalam Sardiman, 2001:15).

Dalam pembelajaran, terjadi interaksi antara guru dan peserta didik di mana guru menyampaikan materi dengan berbagai strategi. Diharapkan dengan strategi tersebut, peserta didik dapat menerima materi dan ketuntasan belajar pun tercapai. Namun yang terjadi tidak selalu demikian, karakter siswa yang beragam bisa menjadi penghambat proses pembelajaran karena cara belajar mereka yang berbeda-beda pula. Untuk mencapai ketuntasan belajar, tidak bisa seorang guru hanya mempraktikkan satu metode belajar mengajar untuk diterapkan di seluruh kelas.

Kreativitas guru merupakan istilah yang banyak digunakan, baik di

lingkungan sekolah maupun luar sekolah. Kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan atau menghasilkan sesuatu yang baru. Ide-ide baru tersebut sebelumnya tidak dikenal oleh pembuatnya ataupun oleh orang lain. Kemampuan ini merupakan kegiatan imajinatif yang hasilnya merupakan pembuatan kombinasi dari informasi yang diperoleh dari pengalaman-pengalaman sebelumnya menjadi hal-hal yang baru dan bermanfaat (dalam Hamka, 1985: 34).

Kreativitas merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran, dan guru dituntut untuk mendemonstrasikan dan menunjukkan proses kreativitas tersebut. Kreativitas merupakan sesuatu yang bersifat universal dan merupakan ciri aspek duma kehidupan di sekitar kita. Kreativitas ditandai oleh adanya kegiatan menciptakan sesuatu yang sebelumnya tidak ada dan tidak dilakukan oleh seseorang atau adanya kecenderungan untuk menciptakan sesuatu. Kreativitas menunjukkan bahwa apa yang akan dikerjakan oleh guru sekarang lebih baik dari yang telah dikerjakan sebelumnya dan apa yang dikerjakan di masa mendatang lebih baik dari sekarang (E. Mulyasa, 2009: 51).

Dari situlah dapat diartikan bahwa guru yang kreatif adalah guru yang mampu mengaktualisasikan dan mengekspresikan secara optimal segala kemampuan yang ia miliki dalam rangka membina dan mendidik anak didik dengan baik. Seorang guru yang kreatif akan memiliki sikap kepekaan, inisiatif, cara baru dalam mengajar, kepemimpinan serta tanggung jawab yang tinggi dalam pekerjaan dan tugasnya sebagai seorang pendidik.

Pada hakikatnya, mengajar jika dilakukan dengan tingkat keberhasilan yang tinggi telah dikatakan kreatif. Hal ini tidaklah mudah dan dibutuhkan keahlian dan kreativitas dalam kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam agar tercapai apa yang diharapkan. Apalagi dikondisi covid 19 sekarang ini, pembelajaran daring sudah 2 tahun membuat siswa malas belajar. Untuk itu, penulis ingin meneliti bagaimana kreativitas guru agama Islam menarik siswa agar aktif mengikuti pembelajaran PAI. Hal itu tentunya tidak mudah, untuk merubah kebiasaan baru yang serba praktis tentunya membutuhkan strategi yang khusus dari guru. Guru harus mengawasi siswa dan memilih metode pembelajaran yang bagus dan kreatif untuk menarik minat siswa mau belajar lagi.

Sebagaimana hasil observasi awal penulis tanggal 22 Juli 2021, bahwa hasil belajar siswa secara daring yang berjalan hampir 3 semester lalu mengalami kemunduran. Siswa cenderung tidak semangat dan tidak berminat belajar di rumah. Karena sekarang pembelajaran pendidikan agama Islam sudah mulai dilaksanakan secara luring/tatap muka, maka penulis melakukan observasi kedua tentang kreativitas guru mengatasi menurunnya hasil pembelajaran pendidikan agama Islam siswa selama belajar daring. Observasi

kedua penulis lakukan pada tanggal 9 November 2021. Hasil observasi kedua penulis menunjukkan siswa belajar belum efektif karena masih terpengaruh dengan media sosial dan hasil belajar siswa di kelas VIII banyak yang tidak mencapai ketuntasan pembelajaran. Guru menjelaskan pembelajaran di depan

kelas, siswa banyak yang sibuk bermain hp dan tidak fokus mengikuti

pembelajaran dengan baik. Untuk meningkatkan minat dan semangat belajar siswa harus adanya keseriusan guru memilih metode belajar, artinya guru dituntut berkreaitivitas memikirkan sitem belajar yang bisa menarik siswa semangat belajar lagi seperti pembelajaran sebelum adanya covid 19.

Karena penelitian ini mengungkap tentang kreativitas guru agama dalam mencapai hasil belajar PAI, maka diharapkan hasil belajar PAI dapat mencapai KKM sebesar 70. Dari masalah tersebut penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Kreativitas Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 34 Kerinci”**.

B. Identifikasi Masalah

1. Guru meningkatkan kreatifitasnya dalam mengajar pendidikan agama Islam pasca daring.
2. Hasil belajar pendidikan agama Islam di SMP Negeri 34 Kerinci mencapai KKM 70.
3. Masih terdapat siswa yang belum memiliki karakter yang baik.

C. Batasan Masalah

Adapun batasan fokus pada kreativitas guru agama dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 34 Kerinci.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah kreativitas guru agama dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 34 Kerinci?

2. Bagaimana hubungan kreativitas guru agama dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 34 Kerinci ?
3. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat guru agama dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 34 Kerinci ?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kreativitas guru agama dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 34 Kerinci.
2. Untuk mengetahui hubungan kreativitas guru agama dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 34 Kerinci.
3. Untuk mengetahui faktor penghambat dan faktor pendukung guru agama dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 34 Kerinci.

F. Manfaat Penelitian

Adapun berbagai manfaat yang diharapkan antara lain:

1. Manfaat Teoritis

- a. Dengan diadakannya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan dan ide baru mengenai kreativitas guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.
- b. Menambah pengetahuan dan wawasan serta sebagai wahana untuk mengembangkan ilmu yang telah diperoleh dari kuliah.
- c. Dapat dijadikan referensi dalam mengembangkan pengetahuan

tentang pengamalan kreativitas guru pendidikan agama Islam.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan memberi manfaat melalui penelitian tentang kreativitas guru PAI di SMP 34 Kerinci dalam melaksanakan proses pembelajaran.

3. Manfaat akademis

Secara akademis, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi ilmiah pada kajian tentang pentingnya kreativitas guru PAI di SMP 34 Kerinci dalam melaksanakan proses pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan mampu menyediakan saran baru tentang kreativitas guru PAI tersebut.

G. Defenisi Operasional

Berikut ini penulis paparkan arti beberapa kata penting dari judul:

1. Kreativitas adalah berasal dari kata *to create*, artinya mencipta. Kemudian pada kamus Bahasa Indonesia, kata kreatif dinyatakan mengandung makna (1) Memiliki daya cipta, memiliki kemampuan untuk menciptakan; (2) Bersifat daya cipta. Sementara istilah kreativitas mengandung arti (1) Kemampuan untuk mencipta; (2) daya cipta, perihal berkreasi. Artinya kreativitas merujuk pada kemampuan seseorang dalam menciptakan sesuatu yang baru dan mengandung nilai, baik terkait dengan produk, solusi, seni kerja ataupun yang lainnya.

2. Guru PAI di dalam Undang-undang Republik Indonesia nomor 14 tahun

2005, yang mendefenisikan guru adalah pendidik professional dengan tugas

utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah (dalam Yamin 2008: 195).

3. Pendidikan agama Islam, adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertaqwa berakhlak mulia, mengamalkan ajaran Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Quran dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman (dalam Ramayulis, 2005: 21).

4. Salah satu hal yang menentukan sejauh mana seseorang itu kreatif adalah kemampuannya untuk dapat membuat kombinasi baru dari hal-hal yang ada. Demikian pula seorang guru dalam proses belajar mengajar harus menggunakan variasi metode dalam mengajar, memilih metode yang tepat untuk setiap bahan pelajaran agar siswa tidak mudah bosan. Guru harus kreatif dalam mengelola pembelajaran, cara membaca kurikulum, cara memilih dan menggunakan media pembelajaran, dan cara evaluasi baik dengan tes maupun melalui observasi (dalam MS. Djohar, 2006: 137)

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kreativitas Guru PAI

1. Pengertian Kreativitas

Kreativitas merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran, dan guru dituntut untuk mendemonstrasikan dan menunjukkan proses kreativitas tersebut. Kreativitas merupakan sesuatu yang bersifat universal dan merupakan ciri aspek dunia kehidupan di sekitar kita. Kreativitas ditandai oleh adanya kegiatan menciptakan sesuatu yang sebelumnya tidak ada dan tidak dilakukan oleh seseorang atau adanya kecenderungan untuk menciptakan sesuatu. Kreativitas menunjukkan bahwa apa yang akan dikerjakan oleh guru sekarang lebih baik dari yang telah dikerjakan sebelumnya dan apa yang dikerjakan di masa mendatang lebih baik dari sekarang (dalam E. Mulyasa, 2009: 51).

Dalam bahasa Inggris, istilah kreativitas berasal dari kata *to create*, artinya mencipta. Kemudian pada Kamus Bahasa Indonesia, kata kreatif dinyatakan mengandung makna (1) memiliki daya cipta, memiliki kemampuan untuk menciptakan; (2) bersifat (mengandung) daya cipta. Sementara istilah kreativitas mengandung arti (1) kemampuan untuk mencipta; (2) daya cipta, perihal berkreasi (dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2009: 51).

Artinya kreativitas merujuk pada kemampuan seseorang dalam menciptakan sesuatu yang baru dan mengandung nilai, baik terkait

dengan produk, solusi, seni kerja ataupun yang lainnya.

Menurut Guilford kreativitas merupakan kemampuan berfikir *divergent* atau berfikir menjajaki alternatif jawaban terhadap suatu persoalan (dalam Nashori dan Mucharam, 2002: 33). *Divergent* artinya mampu menghasilkan atau memproduksi ide- ide baru.

Kreativitas adalah kemampuan untuk menghasilkan atau menciptakan sesuatu yang baru. Kreativitas juga merupakan kemampuan untuk membuat kombinasi-kombinasi baru yang mempunyai makna social (Munandar, 1999: 28).

Kreativitas ditandai oleh adanya kegiatan menciptakan sesuatu yang sebelumnya tidak ada dan tidak dilakukan oleh seseorang atau adanya kecenderungan untuk menciptakan sesuatu (dalam Naim, 2001: 51).

Kreativitas dapat didefinisikan dalam beranekaragaman kreativitas dalam kehidupan sehari-hari selalu dikaitkan dengan prestasi yang istimewa dalam menciptakan sesuatu yang baru, menemukan cara-cara pemecahan masalah yang tidak dapat ditemukan oleh kebanyakan orang, ide-ide baru, dan melihat adanya berbagai kemungkinan. Oleh karena itu kreativitas juga merupakan potensial asal manusia, sehingga merupakan

tugas utama bagi seorang pendidik atau guru untuk selalu mengembangkan potensial asal yang sudah ada pada dirinya. Hal ini seperti yang tertera

dalam Q.S. Al-An'am : 135 yang berbunyi:

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

قُلْ يٰقَوْمِ اَعْمَلُوا عَلٰى مَكَانَتِكُمْ اِنِّىْ عَامِلٌ فَاَسَوْفَ تَعْلَمُوْنَ مَنْ تَكُوْنُ
 لَهٗ وَعَقِبَةُ الدَّارِ اِنَّهٗ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُوْنَ ﴿١٣٥﴾

Artinya: Katakanlah: "Hai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu, Sesungguhnya akupun berbuat (pula). kelak kamu akan mengetahui, siapakah (di antara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik di dunia ini. Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan mendapatkan keberuntungan. (Q.S. Al-An`am : 135)

Karena janji dan ancaman itu pasti datang dan tidak dapat dielakkan, kepada Nabi Muhammad SAW sekali lagi Allah memerintahkan bahwa, hai Nabi Muhammad SAW *Katakanlah: Wahai kaumku* yang merupakan orang-orang yang semestinya memikul tanggung jawab melaksanakan dengan sempurna kewajiban- kewajiban serta

membela dalam kesulitan sebagaimana dipahami dari makna kata (*موق*) "qaum", *berbuatlah sepenuh kemampuan kamu* apapun yang kamu akan perbuat, *sesungguhnya aku pun berbuat* pula sepanjang kemampuanku. Berbuatlah sepenuh kemampuanmu menghalangi dakwah yang kusampaikan, aku pun akan melakukan sekuat kemampuanku untuk meningkatkan dakwahku dan *kelak kamu pasti mengetahui, siapakah* diantara kita yang akan memperoleh hasil yang baik dari dunia ini.

Sesungguhnya orang-orang zalim itu yang mendarah daging dalam dirinya kezaliman *tidak akan mendapat keberuntungan* sedikitpun (Shihab, 2009: 667).

Dari ayat diatas dapat dipahami bahwa kreativitas itu muncul

dari diri kita sendiri. Oleh sebab itu seorang guru hendaknya mengembangkan kreativitasnya sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya untuk meningkatkan mutu pendidikan yang lebih baik. Dan kreativitas guru harus didukung oleh jiwa yang ikhlas, tidak riya, pemaaf, mengerti karakter siswa, dan menguasai materi.

Menurut Graham Wallas, terdapat empat tahapan kreativitas. *Pertama*, tahapan persiapan (*Preparation*). Dalam tahap ini, individu berusaha mengumpulkan data atau informasi yang nantinya akan digunakan untuk memecahkan masalah yang dihadapi sekaligus memikirkan berbagai kemungkinan pemecahan masalah yang sekiranya efektif. *Kedua*, Inkubasi (*Incubation*). Pada tahap ini proses pemecahan masalah “diendapkan” dan diolah sampai matang oleh pikiran bawah sadar sehingga terbentuk sebuah pemahaman dan kematangan terhadap gagasan yang akan timbul. *Ketiga*, tahapan Iluminasi (*Illumination*). Pada tahapan ini gagasan yang dicari itu muncul untuk memecahkan masalah, dikelola dan diterapkan menjadi sebuah strategi untuk mengembangkan suatu hasil. *Keempat*, tahapan verifikasi (*verification*). Dalam tahap ini diadakan evaluasi secara kritis terhadap gagasan yang diambil dengan menggunakan cara berfikir konvergen, yaitu mampu menganalisis ide dan dikaitkan dengan kemampuan menyelesaikan masalah (dalam Supriadi, 1994: 50).

Dari beberapa pengertian kreativitas di atas dapat disimpulkan bahwa kreativitas adalah upaya maksimal dari seseorang untuk menemukan cara

atau strategi pembelajaran yang baru, agar dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Dengan demikian pengelolaan proses belajar mengajar yang baik didukung oleh kreativitas guru untuk dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Kegiatan belajar mengajar di sekolah berorientasi pada pencapaian prestasi belajar akademik yang tinggi oleh semua siswa. Apabila kreativitas guru memperoleh peluang untuk berkembang di dalam iklim belajar mengajar yang kondusif, maka prestasi belajar yang tinggi dapat dicapai karena kreativitas guru dalam pengelolaan pembelajaran dijadikan sebagai asumsi yang dinilai mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. (dalam Munandar, 1999:42)

Guru yang kreatif mengandung pengertian ganda, yakni guru yang secara kreatif mampu menggunakan berbagai pendekatan dalam proses belajar mengajar dan juga guru yang senang melakukan kegiatan-kegiatan kreatif dalam hidupnya. Guru senantiasa memegang posisi kunci dalam proses pembelajaran.

Hasan Langgulung menyatakan dalam bukunya (1995:200) bahwa sebagai pengajar, guru berperan menciptakan suasana yang kondusif, sehingga mendorong berfungsinya proses mental kesadaran yang merupakan dasar bagi lahirnya kreasi siswanya.

Sedangkan ahli lainnya menyatakan bahwa guru yang mempunyai kreativitas yang tinggi akan mampu memberikan motivasi belajar kepada anak didiknya. Motivasi berfungsi sebagai pendorong usaha

dalam pencapaian prestasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajar, sehingga prestasi belajar pendidikan agama Islam akan tercapai dengan hasil yang baik (dalam Muhaimin, 2002: 38).

Salah satu hal yang menentukan sejauh mana seseorang itu kreatif adalah kemampuannya untuk dapat membuat kombinasi baru dari hal-hal yang ada. Demikian pula seorang guru dalam proses belajar mengajar harus menggunakan variasi metode dalam mengajar, memilih metode yang tepat untuk setiap bahan pelajaran agar siswa tidak mudah bosan. Guru harus kreatif dalam mengelola pembelajaran, cara membaca kurikulum, cara memilih dan menggunakan media pembelajaran, dan cara evaluasi baik dengan tes maupun melalui observasi (dalam MS. Djohar, 2006: 137)

2. Pengertian Guru

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting untuk memanusiakan manusia, karena tanpa adanya pendidikan manusia tidak akan mendapatkan ilmu yang bermanfaat dan tanpa adanya ilmu manusia tidak akan bisa hidup untuk menjalani segala tanggung jawab selama hidup di dunia.

Di dalam Undang-undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 (dalam Yamin 2008: 195), tentang guru yaitu: Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing,

mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia anak dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Professional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.

Dalam keseharian sering didengar istilah profesi yang diartikan sebagai suatu keahlian dalam suatu hal. Pada sisi lain profesi memiliki pengertian seseorang yang menekuni pekerjaan berdasarkan keahlian, kemampuan, teknik, dan prosedur berlandaskan intelektualitas. Berbagai pengertian dari profesi menimbulkan makna, bahwa profesi yang disandang oleh tenaga kependidikan atau guru, adalah sesuatu pekerjaan yang membutuhkan pengetahuan, keterampilan, kemampuan, keahlian, dan ketelatenan untuk menciptakan anak memiliki perilaku sesuai yang diharapkan. Keberhasilan dan kesuksesan pendidik dalam proses pembelajaran merupakan keharusan dan tuntutan tugas profesi yang tidak bisa ditawar-tawar lagi.

Berdasarkan undang-undang guru dan dosen (pasal 1, ayat 1, 2, dan 3) (dalam buku Kementerian RI, 2006:940), sebagai berikut: guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Pendidik yang profesional adalah pendidik yang selalu memperbaiki dan meningkatkan kompetensinya dalam proses pembelajaran sehingga diharapkan proses dan hasil pembelajaran yang

bermutu. Proses pembelajaran harus berlangsung dengan baik dan teliti terhadap semua tindakan peserta didik baik dalam proses belajar mengajar ataupun memperhatikan dari tingkah laku peserta didik tentang pemahaman terhadap materi yang telah diajarkan. Dari persoalan tersebut maka seorang pendidik bisa memecahkan masalahnya dengan melakukan penelitian tindakan kelas agar terlihat semua masalah-masalah yang ada di dalam proses pembelajaran sehingga menemukan solusi yang tepat untuk memecahkan masalah tersebut dengan baik. Pengelolaan kelas merupakan bagian dari penelitian ilmiah yang ada, oleh karena itu pendidik harus memiliki kemampuan dan ketrampilan untuk mengadakan pengelolaan kelas.

Dalam arti kata profesi guru sama kedudukannya dengan profesi lainnya. dalam bab II pasal 4 dan pasal 2 ayat 1, tentang kedudukan, fungsi dan tujuan yaitu: Kedudukan guru sebagai tenaga profesional sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 ayat (1) berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional (dalam Yamin 2008: 197).

Pendidikan adalah orang yang bertanggung jawab yang dituntut untuk mencerdaskan kehidupan bangsa agar menjadi negara yang sejahtera aman dan damai. Oleh karena itu guru juga dibebani oleh tanggung jawab yang besar untuk memberi bimbingan, motivasi dan pengajaran kepada peserta didik sehingga menjadi anak-anak bangsa yang cerdas dan berilmu

pengetahuan yang tinggi selain itu pendidik juga berperan untuk membantu dalam mencari jalan keluar dari setiap permasalahan pendidikan peserta didik yang dalam hal ini penulis akan bahas dan teliti lebih lanjut. Berdasarkan undang-undang dan peraturan pemerintah RI tentang pendidikan pasal 1 ayat (4-6) (dalam Yamin 2008: 9), yaitu:

(4) Pendidikan diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran. (5) pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap warga masyarakat. (6) pendidikan diselenggarakan dengan memberdayakan semua komponen masyarakat melalui peran serta penyelenggaraan dan pengendalian mutu layanan pendidikan.

Dari pasal 1 ayat (4) – (6) dapat dilihat hal-hal yang harus dilakukan dan diterapkan oleh pendidik agar tercapainya tujuan dari pendidikan sehingga pembelajaran berjalan dengan efisien. Dengan demikian apa yang menjadi masalah dalam pendidikan akan bisa diatasi dengan baik oleh pendidik. Keterampilan dalam mengerjakan profesi sangat didukung oleh teori yang telah dipelajarinya. Jadi seorang profesional dituntut banyak belajar membaca dan mendalami teori tentang profesi yang digelutinya sehingga bisa menerapkan ilmu dengan baik dan mencapai tujuan pendidikan secara ideal. Suatu profesi bukanlah sesuatu yang permanen/ yang utuh, ia akan mengalami perubahan dan mengikuti perkembangan kebutuhan manusia, oleh sebab itu penelitian terhadap tugas dianjurkan. Secara konseptual, unjuk kerja guru menurut Depdikbud

(dalam Yamin 2008: 5), mencakup tiga aspek, yaitu:

- a. Kemampuan Profesional mencakup:
 - 1) Penguasaan materi pelajaran yang terdiri atas penguasaan bahan yang harus diajarkan, dan konsep-konsep dasar keilmuan dari bahan yang diajarkannya itu.
 - 2) Penguasaan dan penghayatan atas landasan dan wawasan kependidikan dan keguruan.
 - 3) Penguasaan proses-proses kependidikan, keguruan dan pembelajaran siswa.
- b. Kemampuan Sosial mencakup kemampuan untuk menyesuaikan diri kepada tuntutan kerja dan lingkungan sekitar pada waktu membawa tugasnya sebagai guru.
- c. Kemampuan Personal (pribadi) mencakup:
 - 1) Penampilan sikap yang positif terhadap keseluruhan tugasnya sebagai guru, dan terhadap keseluruhan situasi pendidikan beserta unsur-unsurnya.
 - 2) Pemahaman, penghayatan dan penampilan nilai-nilai yang seyogyanya dianut oleh seorang guru.
 - 3) Penampilan upaya untuk menjadikan dirinya sebagai panutan dan teladan bagi para siswanya.

Selain itu, untuk mempermudah pendidik dalam mengetahui apa saja yang menjadi permasalahan dalam pendidikan peserta didik maka sebaiknya pendidik melakukan pengelolaan kelas dengan melakukan penelitian tindakan kelas agar mempermudah pendidik untuk mencari solusi yang terbaik dalam pendidikan. Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah suatu kegiatan penelitian ilmiah yang dilakukan secara rasional, sistematis dan empiris reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru atau dosen, kolaborasi yang sekaligus sebagai peneliti, sejak disusunnya suatu perencanaan sampai penilaian terhadap tindakan nyata di dalam kelas yang berupa kegiatan belajar mengajar, untuk memperbaiki dan meningkatkan kondisi pembelajaran yang dilakukan. Sementara itu dilaksanakannya penelitian tindakan kelas (PTK) diantaranya untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan atau pengajaran yang

diselenggarakan oleh guru/ pengajar itu sendiri, yang dampaknya diharapkan tidak ada lagi permasalahan yang mengganjal dalam proses pembelajaran di kelas.

Jadi dapat disimpulkan bahwa guru adalah seorang dewasa yang memiliki tanggung jawab membimbing, membina, mendidik dan memotivasi peserta didik untuk mendapatkan pengetahuan dan informasi yang bermanfaat.

3. Ciri-ciri Kreativitas Guru PAI

Ciri-ciri kreativitas meliputi ciri-ciri *aptitude* ialah ciri-ciri yang berhubungan dengan kognisi, dengan proses berfikir. Sedangkan ciri-ciri *non aptitude* ialah ciri- ciri yang lebih berkaitan dengan sikap atau perasaan. Kedua jenis kreativitas ini diperlukan agar perilaku kreatif dapat terwujud.

Ciri-ciri kemampuan berfikir kreatif (*aptitude*) terdapat lima sifat, yaitu: *pertama*, berfikir lancar (*fluency of thinking*), adalah kemampuan untuk dapat menghasilkan banyak gagasan atau ide. *Kedua*, berfikir luwes (*fleksibel*), yaitu kemampuan untuk memproduksi gagasan, jawaban dari sudut pandang yang berbeda-beda. *Ketiga*, berfikir original, yaitu mampu melahirkan ungkapan yang baru, membuat kombinasi yang tidak lazim. *Keempat*, ketrampilan merinci (*elaboration*), yaitu mengembangkan suatu gagasan sehingga menjadi menarik. *Kelima*, ketrampilan menilai (mengevaluasi), yaitu meninjau suatu persoalan berdasarkan perspektif yang berbeda, menentukan patokan

nilai tersendiri.(dalam Munandar, 1999: 88-90).

Ciri-ciri afektif (*non aptitude*), diantaranya: *Pertama*, rasa ingin tahu, yaitu selalu terdorong untuk mengetahui lebih banyak, mengajukan banyak pertanyaan. *Kedua*, bersifat *imajinatif*, yaitu mampu membayangkan hal-hal yang belum pernah terjadi. *Ketiga*, merasa tertantang oleh kemajemukan, yaitu terdorong untuk mengatasi masalah yang sulit, tertantang oleh situasi yang rumit. *Keempat*, berani mengambil resiko, yakni berani memberikan jawaban meskipun belum tentu benar. *Kelima*, sifat menghargai, yaitu menghargai bimbingan dan pengarahan dalam hidup, menghargai kemampuan dan bakat-bakat sendiri yang sedang berkembang (dalam Munandar, 1999: 91-93).

4. Jenis Kreativitas Guru-PAI

Faktor kebosanan yang disebabkan oleh adanya penyajian kegiatan belajar yang kurang variasi akan mengakibatkan perhatian, motivasi, dan minat siswa terhadap pelajaran, guru dan sekolah menurun. Untuk itu diperlukan adanya keberagaman dalam penyajian kegiatan belajar. Ada beberapa jenis kreativitas guru dalam proses belajar mengajar yaitu variasi dalam gaya mengajar, variasi dalam menggunakan media dan bahan pengajaran, variasi dalam interaksi antara guru dengan siswa.

a. Variasi dalam gaya mengajar

Variasi dalam gaya mengajar meliputi komponen sebagai berikut :

- 1) Variasi suara, yaitu keras-lemah, cepat-lambat, tinggi-rendahnya

suara

- 2) Pemusatan perhatian, dapat dikerjakan secara verbal, isyarat, atau dengan menggunakan model pembelajaran
- 3) Kesenyapan digunakan untuk meminta perhatian siswa
- 4) Gerak badan dan mimik, yaitu perubahan ekspresi wajah, gerakan kepala dan badan sangat penting dalam proses komunikasi.

b. Variasi dalam menggunakan media dan bahan pengajaran

Media pembelajaran disebut juga dengan alat pembelajaran. Media adalah alat yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Jadi, guru kreatif menggunakan banyak media yang menarik.

Sedangkan bahan pengajaran adalah inti dalam kegiatan interaksi edukatif. Bahan pengajaran merupakan substansi yang disampaikan dalam proses belajar mengajar, tanpa adanya bahan pengajaran proses belajar mengajar tidak akan berjalan. Oleh sebab itu guru yang akan mengajar harus terlebih dahulu mempelajari dan mempersiapkan bahan yang akan disampaikan kepada siswa. Guru kreatif banyak menemukan dan mempersiapkan bahan pengajaran dari berbagai sumber untuk disampaikan kepada siswa.

Variasi dalam menggunakan media dan bahan pengajaran meliputi:

media dan bahan yang didengar (oral), media dan bahan yang dapat dilihat (visual) dan media yang dapat disentuh atau dimanipulasi

(media aktif). Bila guru menggunakan media dan bahan pengajaran

yang bervariasi akan membuat perhatian anak didik menjadi lebih tinggi, memberi motivasi dalam belajar, mendorong berfikir serta meningkatkan kemampuan belajar siswa.

Metode mengajar juga perlu diperhatikan dalam proses belajar mengajar, karena suatu pelajaran bisa diterima dengan mudah oleh siswa tergantung bagaimana cara atau metode yang digunakan seorang guru. Metode pengajaran yang digunakan guru harus bervariasi untuk menciptakan dan mempertahankan suasana belajar yang menyenangkan, serta untuk memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran.

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kreativitas Guru

Proses perkembangan pribadi seseorang pada umumnya ditentukan oleh perpaduan antara faktor-faktor internal (warisan dan psikologis) dan faktor eksternal (lingkungan sosial dan budaya). Faktor internal adalah hakikat dari manusia itu sendiri yang dalam dirinya ada suatu dorongan untuk berkembang dan tumbuh ke arah usaha yang lebih baik dari semula, sesuai dengan kemampuan pikirnya untuk memenuhi segala kebutuhan yang diperlukannya. Begitu juga seorang guru dalam hal melaksanakan tugasnya sebagai pelaksana pendidikan pasti menginginkan dirinya untuk tumbuh dan berkembang ke arah yang lebih baik dan berkualitas

Ada teori yang mengatakan "kreativitas merupakan titik pertemuan yang khas antara tiga atribut Psikologis yaitu intelegensi, gaya kognitif, dan kepribadian atau motivasi. Secara bersamaan tiga segi dalam pikiran ini

membantu memahami apa yang melatar belakangi individu yang kreatif. (dalam Munandar, 1999: 26).

Intelegensi meliputi kemampuan verbal, pemikiran lancar, pengetahuan, perumusan masalah, penyusunan strategi, representasi mental, keterampilan pengambilan keputusan dan keseimbangan serta integrasi intelektual secara umum. Gaya kognitif atau intelektual dari pribadi kreatif menunjukkan kelonggaran dan keterikatan konvensi, menciptakan aturan sendiri, melakukan hal-hal dengan caranya sendiri dan menyukai masalah yang tidak terlalu berstruktur. Dimensi kepribadian dan motivasi meliputi ciri-ciri seperti kelenturan, dorongan untuk berprestasi dan mendapat pengakuan keuletan dalam menghadapi rintangan dan pengambilan resiko yang moderat. (dalam Munandar, 1999: 27)

Faktor eksternal juga sangat berpengaruh pada dorongan dan potensi dari dalam, yaitu pengaruh-pengaruh yang datangnya dari luar yang dapat mendorong guru untuk mengembangkan diri. Faktor eksternal ini dapat dikelompokkan menjadi empat, yaitu sebagai berikut:

a. Latar belakang pendidikan guru

Guru yang berkualifikasi profesional, yaitu guru yang mengetahui secara mendalam tentang apa yang diajarkannya, cakap dalam mengajarkan secara efektif dan efisien dan guru tersebut berkepribadian yang mantap. Untuk mewujudkan guru yang cakap dan ahli tentunya diutamakan dari lulusan lembaga

pendidikan keguruan seperti PGSD (Diploma) FKIP (Universitas) atau lembaga pendidikan keguruan lainnya. Karena kecakapan dan kreativitas seorang guru yang profesional bukan sekedar hasil pembicaraan atau latihan-latihan yang terkondisi, tetapi perlu pendidikan pra jabatan yang terprogram secara relevan serta berbobot, terselenggara secara efektif dan efisien dan tolak ukur evaluasinya terstandar.

b. Pelatihan-pelatihan Guru dan organisasi keguruan

Pelatihan-pelatihan dan organisasi sangat bermanfaat bagi guru dalam mengembangkan pengetahuannya serta pengalamannya terutama dalam bidang pendidikan. Dengan mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut, guru dapat menambah wawasan baru bagaimana cara-cara yang efektif dalam proses pembelajaran yang sedang dikembangkan saat ini dan kemudian diterapkan atau untuk menambah perbendaharaan wawasan, gagasan atau ide-ide yang inovatif dan kreatif yang akan semakin meningkatkan kualitas guru.

c. Pengalaman mengajar guru

Seorang guru yang telah lama mengajar dan telah menjadikannya sebagai profesi yang utama akan mendapat pengalaman yang cukup dalam pembelajaran. Hal ini pun juga berpengaruh terhadap kreativitas dan keprofesionalismenya, cara mengatasi kesulitan yang ada, dan sebagainya. Pengalaman mendorong guru untuk lebih kreatif lagi dalam menciptakan cara-cara baru atau suasana

yang lebih edukatif dan menyegarkan.

d. Faktor kesejahteraan guru

Tidak dapat dipungkiri bahwa guru adalah juga seorang manusia biasa yang tak terlepas dari berbagai kesulitan hidup, baik hubungan rumah tangga, dalam pergaulan sosial, ekonomi, kesejahteraan, ataupun masalah apa saja yang akan mengganggu kelancaran tugasnya sebagai seorang guru dalam proses pembelajaran. Gaji yang tidak seberapa ditambah dengan keadaan ekonomi negara saat ini sedang dilanda krisis berpengaruh pada kesejahteraan guru. Oleh karena itu, tidak sedikit guru yang berprofesi ganda misalnya seorang guru sebagai tukang sojek demi memenuhi kebutuhan keluarganya. Hal ini akan sangat berpengaruh pada kreativitas guru dalam kegiatan pembelajaran. (dalam Munandar, 1999:30-32)

Dikarenakan kesibukan di luar profesi keguruannya menyita banyak waktu, maka ia tidak mempunyai kesempatan untuk berpikir kreatif tentang pelaksanaan pembelajaran di sekolah dan terkesan asal-asalan. Akan tetapi jika gaji guru yang diperoleh mampu memenuhi kebutuhannya, maka ia pun akan memiliki waktu yang longgar untuk lebih memaksimalkan diri dalam menciptakan suasana belajar yang lebih edukatif, karena tidak dibayang-bayangi pekerjaan lainnya.

B. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Metode mengajar adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Metode mengajar adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan seorang guru atau instruktur. (Departemen Agama, 2000: 19)

Di dalam penggunaan metode syarat-syarat berikut harus diperhatikan:

1. Metode mengajar yang dipergunakan harus bisa membangkitkan motif, minat atau gairah belajar siswa.
2. Metode mengajar yang dipergunakan harus dapat menjamin perkembangan kegiatan kepribadian siswa.
3. Metode mengajar yang dipergunakan harus dapat memberi kesempatan bagi siswa untuk mewujudkan hasil karya.
4. Metode mengajar yang dipergunakan harus dapat merangsang keinginan siswa untuk belajar lebih lanjut.
5. Metode mengajar yang dipergunakan harus dapat mendidik murid dalam tehnik belajar sendiri dan cara memperoleh pengetahuan melalui usaha pribadi.
6. Metode mengajar yang dipergunakan harus dapat mentiadakan penyajian yang bersifat dan menggantinya dengan pengalaman atau situasi yang nyata dan bertujuan.
7. Metode yang dipergunakan harus dapat menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai dan sikap-sikap utama yang diharapkan dalam kebiasaan cara bekerja yang baik dalam kehidupan sehari-hari (Ahmadi dkk, 1997: 52-53).

Dalam buku *Daur al-Bait fi Tarbiyah ath-Thifl al-Muslim*, karangan Khatib Ahmad Santhut yang telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia,

membagi metode pendidikan moral/akhlak ke dalam 5 bagian, di antaranya adalah :

1. Keteladanan: Metode ini merupakan metode terbaik dalam pendidikan akhlak. Keteladanan selalu menuntut sikap yang konsisten serta kontinyu, baik dalam perbuatan maupun budi pekerti yang luhur.

2. Dengan memberikan tuntunan: Yang dimaksud di sini adalah dengan memberikan hukuman atas perbuatan anak atau perbuatan orang lain yang berlangsung di hadapannya, baik itu perbuatan terpuji atau tidak terpuji menurut pandangan al-Qur'an dan Sunnah.
3. Dengan kisah-kisah sejarah: Islam memperhatikan kecenderungan alami manusia untuk mendengarkan kisah-kisah sejarah. Di antaranya adalah kisah-kisah para Nabi, kisah orang yang durhaka terhadap risalah kenabian serta balasan yang ditimpakan kepada mereka. al-Qur'an telah menggunakan kisah untuk segala aspek pendidikan termasuk juga pendidikan akhlak.
4. Memberikan dorongan dan menanamkan rasa takut (pada Allah): Tuntunan yang disertai motivasi dan menakut-nakuti yang disandarkan pada keteladanan yang baik mendorong anak untuk menyerap perbuatan-perbuatan terpuji, bahkan akan menjadi perwatakannya.
5. Memupuk hati nurani: Pendidikan akhlak tidak dapat mencapai sasarannya tanpa disertai pemupukan hati nurani yang merupakan kekuatan dari dalam manusia, yang dapat menilai baik buruk suatu perbuatan. Bila hati nurani merasakan senang terhadap perbuatan tersebut, dia akan merespon dengan baik, bila hati nurani merasakan sakit dan menyesal terhadap suatu perbuatan, ia pun akan merespon dengan buruk (Khatib, 1998: 85-95).

Menurut Ahmad D. Marimba (1989: 76-81), ada 3 metode dalam pendidikan akhlak, yaitu : Dengan pembiasaan; Tujuannya adalah agar cara-cara yang dilakukan dengan tepat, terutama membentuk aspek

kejasmanian dari kepribadian atau memberi kecakapan berbuat dan mengucapkan sesuatu.

1. Dengan pembentukan pengertian, minat dan sikap; Dengan diberikan pengetahuan dan pengertian
2. Pembentukan kerohanian yang luhur

Kalau kita perhatikan dalam proses perkembangan pendidikan di Indonesia bahwa salah satu hambatan yang menonjol dalam pelaksanaan pendidikan adalah masalah mengajar.

Tanpa metode, sesuatu materi pelajaran tidak akan dapat berproses secara aktif dan efisien dalam kegiatan belajar mengajar menuju tujuan pendidikan Islam. Oleh sebab itu, metode yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pendidikan umum maupun pendidikan akhlak di sekolah/masyarakat juga dapat digunakan metode pendidikan Islam. Karena pada hakikatnya metode pendidikan Islam juga bertujuan untuk pembinaan akhlak manusia. Seperti metode Pendidikan Islam menurut Ahmad Tafsir berikut ini:

1. Metode Hiwar (percakapan) Qur'ani dan Nabawi

Hiwar (dialog) ialah percakapan silih berganti antara dua pihak atau lebih tentang suatu topik, dan dengan sengaja diarahkan kepada suatu tujuan yang dikehendaki (dalam hal ini oleh guru).

2. Metode Kisah Qur'ani dan Nabawi

Kisah Qur'ani mendidik perasaan keimanan seseorang dengan cara menceritakan kisah-kisah wahyu, hari kiamat, kematian, dll.

3. Metode Amtsal (perumpamaan) Qur'ani dan Nabawi

Metode ini adalah metode dengan menggunakan perumpamaan untuk memberi masukan, keterangan kepada seseorang dan dapat merangsang kesan terhadap makna yang tersirat dalam perumpamaan tersebut.

4. Metode Keteladanan

Metode itu merupakan pedoman untuk bertindak dalam merealisasikan tujuan Pendidikan Islam. Sifat yang teladan ini dapat diberikan oleh guru, kepala sekolah, da'i dalam masyarakat agar masyarakat bisa mencontohnya dengan baik.

5. Metode Pembiasaan

Inti pembiasaan ialah pengulangan. Jika guru setiap masuk ke kelas selalu mengucapkan salam, itu telah dapat diartikan dengan pembiasaan. Begitu juga di dalam masyarakat harus melakukan kebiasaan yang bersifat mendidik dasar pendidikan islam bagi diri sendiri dan anak-anak.

6. Metode 'Ibrah dan Mau'izah

'Ibrah dan Mau'izah adalah suatu kondisi psikis yang menyampaikan manusia kepada intisari sesuatu yang disaksikan, yang dihadapi dengan menggunakan nalar yang menyebabkan hati mengakuinya.

7. Metode Targhib dan Tarhib

Targhib ialah janji terhadap kesenangan, kenikmatan akhirat yang disertai dengan bujukan. Tarhib adalah ancaman karena dosa yang

dilakukan. Tarhib demikian juga akan tetapi, tekanannya ialah targhib agar melakukan kebaikan, sedangkan tarhib agar menjauhi kejahatan (Tafsir, 2005: 134-146).

C. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan berasal dari bahasa Arab yaitu "*tarbiyah*" dengan kata kerja "*rabba*", dan "*ta'lim*" dengan kata kerjanya '*allama*. Kata *rabba* ini juga digunakan untuk Tuhan, mungkin karena Tuhan bersifat pendidik, sesuai dengan Al-Qur'an surat Asy-Syu'araa' ayat 18:

الشعراء: (٨١)

Artinya:

Fir dan menjawab: "Bukankah kami telah mengasuhmu di antara (keluarga) kami, waktu kamu masih kanak-kanak dan kamu tinggal bersama kami beberapa tahun dari umormu". (QS. Asy-Syu'araa': 18)

Kalau dilihat kedua istilah tersebut berbeda secara defenitif karena *Tarbiyah* (pendidikan) secara substantif mengandung arti sangat komplek dan luas. Yaitu proses untuk memberdayakan semua potensi yang melekat pada diri manusia, baik potensi rohaniah maupun potensi jasmaniah. Sedangkan *ta'lim* (pengajaran) adalah bagian dari tarbiyah (pendidikan) salah satu usaha yang digunakan untuk mencapai tujuan. Upaya untuk memberikan pengajaran itu adalah salah satu usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan.

Pendidikan secara istilah adalah usaha pendidikan yang sungguh-sungguh dan sebenarnya sudah dilakukan semenjak zaman Rasulullah seperti yang dinyatakan oleh :

a. Zakiah Darajat

... Nabi dalam menyampaikan seruan agama dengan cara berdakwah menyampaikan ajaran, memberi contoh, melatih keterampilan, berbuat, memberi motivasi, dan menciptakan lingkungan sosial, mendukung pelaksanaan ide pembentukan pribadi muslim semua itu mencakup arti pendidikan dalam artian sekarang (dalam Darajat, 1996: 27).

Dari kutipan di atas dapat dipahami bahwa ajaran Islam itu lebih mudah diterima dan dihayati orang apabila diajarkan dengan memberikan contoh tauladan terlebih dahulu. Dakwah *bil hal* sangat ampuh dari dakwah *bil lisan* atau metode pendidikan yang lebih efektif dalam bahasa *simple* adalah *ibda' binajsih*.

b. Menurut Muhammad Natsir, "Pendidikan Islam adalah usaha untuk memimpin jasmani dan rohani menuju kesempurnaan. Usaha memimpin itu adalah tanggung jawab pendidikan Islam secara formal dan tanggung jawab masyarakat serta keluarga secara non formal (dalam Azra, 1999: 3-5).

c. Pendidikan Islam adalah pendidikan yang seluruh komponen atau aspeknya didasarkan pada ajaran Islam. Visi, misi, tujuan, proses belajar mengajar, pendidik, peserta didik, hubungan pendidik dan peserta didik, kurikulum, bahan ajar, sarana prasarana, pengelolaan,

lingkungan dan aspek atau komponen pendidikan lainnya didasarkan pada ajaran Islam. Itulah yang disebut pendidikan Islam, atau pendidikan yang Islami (dalam Nata: 2010: 36).

- d. Sedangkan pakar lainnya, menyebutkan bahwa pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertaqwa berakhlak mulia, mengamalkan ajaran Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Quran dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman (dalam Ramayulis, 2005: 21).

Dari kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa perlu dibentuk suatu sistem pendidikan yang akurat agar usaha untuk mengembangkan segala potensi manusia dapat tercapai dengan baik, hal itu membutuhkan waktu yang panjang, maka membutuhkan keahlian, profesionalisme, fasilitas serta sarana dan prasarana yang memadai. Sedangkan tenaga pendidik hanya sebagai fasilitator untuk mengembangkan potensi yang kompleks itu.

Dari beberapa pengertian yang dikemukakan oleh para ahli pendidikan Islam di atas terlihat perbedaan secara mendasar antara pendidikan yang bersifat sekuler dengan pendidikan agama Islam. Pendidikan sekuler kajian strateginya lebih ditekankan pada upaya membina keterampilan dan ilmu-ilmu *pragmatis*. Sedangkan pendidikan Islam lebih banyak bersifat membimbing ke arah pengembangan potensi jasmani dan rohani.

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan Islam adalah sesuatu yang harus dicapai oleh satu sistem pendidikan terhadap peserta didik. Secara khusus tujuan pendidikan Islam merupakan tujuan yang sangat idealis dan integral. Tujuan yang multi dimensi ini harus dicapai dengan usaha yang sungguh-sungguh secara seimbang supaya manusia bisa menempati predikat insan kamil, sebagai manifestasi dari totalitas tujuan pendidikan Islam. Analisis ini berdasarkan keterangan Zakiah Darajat dalam buku "Ilmu Pendidikan Islam" karangan Nur Uhbiyati.

...Tujuan pendidikan Islam adalah menghasilkan manusia yang berguna bagi dirinya sendiri dan masyarakat serta senang dan gemar menggunakan, mengembangkan ajaran Islam dalam berhubungan dengan Allah dan sesamanya, dapat mengambil manfaat dari alam semesta ini untuk kepentingan hidup di dunia kini dan akhirat nanti (Uhbiyati, 1997: 41).

D. Kajian yang Relevan

Berikut ini beberapa skripsi yang telah penulis lakukan pengkajian, guna mempelajari sistem penulisan karangan ilmiah dan hasil penelitiannya

antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Eko Nursalim pada tahun 2009 dengan judul Studi Korelasi Antara Kreativitas Guru PAI Dan Kemampuan Mengelola Kelas Dengan Prestasi Belajar Siswa Bidang Studi

Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 3 Demak. Dalam penelitian

ini dijelaskan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan secara bersama-sama antara kreativitas guru PAI dan kemampuan mengelola kelas dengan prestasi belajar PAI siswa. Artinya semakin tinggi tingkat kreativitas guru PAI dan kemampuan mengelola kelas maka semakin tinggi pula prestasi belajar siswa bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Demak.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Hasanah Lubis pada tahun 2018, dengan judul “Kreativitas Guru Pai Dalam Pengelolaan Pembelajaran Di SMP Negeri 9 Binjai”. penelitian ini mengungkap tentang kreativitas guru PAI dalam pengelolaan pembelajaran yang didalamnya termasuk kreativitas guru dalam menentukan metode dan strategi belajar, memilih media yang layak digunakan dalam proses pembelajaran, di sekolah yang berbeda dengan metode penelitian yang berbeda pula dari penelitian yang sebelumnya.
3. Penelitian yang dilakukan oleh kasmin pada tahun 2019, yang berjudul: “Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Metode Mengajar di MAN 1 Enrekang. Penelitian ini fokus pada bagaimanakah kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan metode mengajar di MAN 1 Enrekang, tanpa kreativitas guru maka pembelajaran berjalan secara tradisional.

Dapat diketahui persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang tingkat pengetahuan pendidikan agama Islam. Sedangkan perbedaan dalam hal masalah penelitian dan tempat penelitian.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian lapangan (*file research*). Penelitian dilakukan dengan pendekatan penelitian kualitatif (*qualitative research*), yakni suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi dan pemikiran orang secara individual maupun kelompok (dalam Sukmadinata, 2009: 60).

Penelitian ini dilakukan dengan menghimpun data dalam keadaan sewajarnya, mempergunakan cara bekerja yang sistematis, terarah dan dapat dipertanggung jawabkan, sehingga tidak kehilangan sifat ilmiahnya atau serangkaian kegiatan atau proses menjaring data yang sewajarnya.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian kualitatif bersifat deskriptif, Penelitian deskriptif adalah “penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu” (dalam Zuriah, 2009: 47) .

“Dalam penelitian ini diusahakan mengumpulkan data deskriptif yang banyak dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian. Penelitian ini tidak mengutamakan angka dan statistik” (dalam Kusnadi, 2008: 29).

Berdasarkan pendekatan penelitian di atas, maka dalam

penelitian ini penulis berupaya mendeskripsikan secara sistematis dan faktual kreativitas guru agama dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 34 Kerinci didasarkan pada data-data yang terkumpul selama penelitian dan dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian.

B. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diambil langsung oleh peneliti kepada sumbernya tanpa ada perantara (dalam Muhktar dan Widodo bukunya, 2000: 176).

Data primer dapat juga dikatakan dengan data pokok dari penelitian ini. Data yang diambil berupa keterangan yang berkenaan dengan kreativitas guru agama di era pandemi covid 19 di SMPN 34 Kerinci.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diambil secara tidak langsung dari sumbernya. Data sekunder biasanya diambil dari dokumen (laporan,

koran dan majalah atau melalui orang lain) (dalam Muhktar dan Widodo bukunya, 2000: 177).

Menurut Iskandar dalam bukunya (2009: 254) bahwa sumber data sekunder dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan tentang organisasi tempat penelitian, data-data yang berhubungan dengan subjek yang diteliti secara dokumen yang berkaitan dengan penelitian.

Data sekunder yang penulis maksud seperti sejarah sekolah, keadaan di SMPN 34 Kerinci, nama-nama siswa, buku-buku yang berkaitan dengan penelitian, dokumen dan lain-lain.

3. Informan Penelitian

Informan pokok dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas VIII di SMPN 34 Kerinci. Untuk jumlah informan tidak penulis patokkan tetapi akan berhenti melakukan wawancara apabila informasi dianggap valid. Dari informan tersebut diharapkan dapat dikumpulkan data atau informasi yang dibutuhkan sesuai dengan rumusan masalah.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes. Tes yang dimaksud adalah tes yang diberikan pada siswa dalam bentuk item pertanyaan dengan tujuan untuk kreativitas guru agama dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 34 Kerinci. Untuk mendapatkan soal tes yang baik dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Menyusun pedoman wawancara.
2. Menyusun observasi.
3. Menyusun pedoman dokumentasi yang dianggap dapat mewakili validasi hasil penelitian yang diinginkan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mengumpulkan

data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapat data yang memenuhi standar yang ditetapkan.

Dalam rangka untuk memperoleh data yang alami dan obyektif dilokasi penelitian, hendaklah seorang penulis menggunakan bermacam-macam metode pengumpulan data untuk mencaagama tujuan penelitian tersebut. Dalam pengumpulan data penulis menggunakan tiga teknik yaitu:

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interview* yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu” (dalam Moleong, 2012: 186).

Wawancara penulis lakukan dengan sumber data yang dapat memberi informasi tentang apa-apa yang penulis perlu dalam menyelesaikan penelitian tentang, kreativitas guru agama di SMP 34 Kerinci dalam melaksanakan proses pembelajaran. Wawancara akan terus dilakukan samagama penulis mendapatkan hasil yang dianggap cukup untuk menjadi acuan penulis untuk membuat skripsi/ karangan ilmiah.

Langkah awal penulis mengadakan observasi dan mewawancarai pihak yang paling berpengaruh untuk meminta izin yaitu kepala sekolah, dan guru. Setelah itu, penulis memantau keadaan lingkungan penelitian supaya mendapatkan informasi awal untuk menyusun sebuah rencana/ langkah-langkah penelitian selanjutnya. Dan

melakukan wawancara atau perbincangan pengenalan serta memberitahukan maksud dan tujuan penulis datang ke SMPN 34 Kerinci.

2. *Observasi* (Pengamatan)

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang penting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan”. (Sugiyono 2012: 145).

Metode observasi ini terdiri dari dua macam yaitu observasi partisipan dan non partisipan. Maka dengan berbagai pertimbangan, penulis dalam penelitian ini menggunakan metode observasi non partisipasi seorang pengamat bisa melakukan pengumpulan data tanpa harus melibatkan diri langsung kedalam situasi dimana peristiwa itu berlangsung. Observasi penulis lakukan bertempat di SMPN 34 Kerinci. Dengan observasi diharapkan penulis dapat mendapat kesempurnaan data dalam penelitian ini.

Observasi awal penulis lakukan untuk memantau situasi lingkungan penelitian, cocok atau tidak penulis melakukan penelitian di SMPN 34 Kerinci dan mencari tahu apakah ada permasalahan yang perlu dilakukan penelitian dan bisa dijadikan sebagai karangan ilmiah ataukah tidak. Observasi awal ini penulis hanya sekedar bertamu untuk mendapatkan data awal yang menjadi dasar penulis melakukan penelitian selanjutnya.

3. Dokumentasi

Selain wawancara dan observasi penulis juga mengumpulkan data dari dokumen yang ada di SMP 34 Kerinci, baik itu dokumen geografis dan teoritis (sejarah SMP 34 dan teori yang berhubungan dengan judul). Dokumen juga diambil disaat siswa belajar dan disaat penulis mewawancarai guru AGAMA di SMPN 34 Kerinci. Selain itu, dokumentasi juga diambil dari hasil pembelajaran siswa pada wali kelas.

E. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmality* (Sugiyono:2007: 270).

Adapun uji keabsahan data yang dapat dilakukan (dalam Sugiyono:2007: 276).:

1. *Credibility*/ (kredibilitas)

Uji *Credibility* atau uji kepercayaan terhadap hasil penelitian agar tidak diragukan sebagai hasil penelitian yang ilmiah. Dilakukan dengan:

- a. Perpanjangan pengamatan
- b. Meningkatkan kecermatan dalam penelitian
- c. Tringulasi seperti yang dilakukan pada analisis data yang penulis paparkan di atas.
- d. Analisis kasus negatif
- e. Menggunakan bahan referensi
- f. Mengadakan *membercheck*.

2. *Transferability*

Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke sumber data tersebut diambil.

3. *Dependability*

Dependability dapat dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap seluruh proses penelitian. Pembimbing yang independen mengaudit keseluruhan aktivitas yang dilakukan oleh peneliti.

4. *Confirmality*

Objektivitas pengujian kualitatif disebut juga dengan *confirmality* penelitian. Penelitian bisa dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh banyak orang. Validitas data disini maksudnya adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh oleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang telah disajikan dapat dipertanggung jawabkan.

F. Teknik Analisis Data

Proses penganalisaan data yang telah dikumpulkan dengan menggunakan deskriptif analisis, dilakukan dalam tiga tahapan yaitu:

a. Analisis Data Tahap Awal

Analisis data tahap awal ini, meliputi kegiatan pengumpulan dan penyaringan data lapangan sehingga memenuhi syarat kelengkapan,

ketepatan dan kesahihan data dengan masing-masing rumusan masalah atau peristiwa penelitian yang sedang diteliti dan didapatkan melalui

wawancara, observasi dan dokumentasi.

Analisa data dilakukan secara berangsur-angsur selesai mendapatkan sekumpulan data dari wawancara, observasi atau dokumentasi. Tidak menunggu samagama semua data terkumpul agar lebih mempermudah penulis menganalisa dan mengumpulkan data yang sejenis dan data yang tidak dibutuhkan.

b. Analisis Data Lanjutan

Kegiatan analisis lanjutan ini mencakup proses pengklasifikasian dan penyusunan data sesuai dengan jenis dan sumbernya sesuai metode pengumpulan data yang digunakan. Yaitu, data yang diperoleh dari wawancara dibaca berulang kali kemudian digaris bawahi poin-poin penting dan memberi kode sesuai dengan jenis data yang dikumpulkan untuk menjawab pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini. Kemudian data yang diperoleh dari observasi harus dikelompokkan dan tidak dicampur dalam data wawancara yang diperoleh agar memudahkan penulis untuk menganalisa data-data mana yang valid dan dapat dijadikan sumber penelitian.

Seterusnya data dari dokumentasi juga dipisahkan dari kelompok data wawancara dan hasil observasi. Setelah ketiga data dikumpulkan, dibaca dan dikelompokkan maka, selanjutnya penulis membaca dan menelaah isi dari ketiga sumber data tersebut dan memilih mana yang sesuai dan mana yang tidak.

c. Analisis Data Tahap Akhir

Dalam analisis tahap terakhir ini, seluruh rangkaian data yang telah ditempuh dua tahap analisis di atas dibaca dan dipahami kembali sehingga dapat diinterpretasikan sesuai dengan jenis data dan bentuk laporan akhir penelitian. Untuk melihat keabsahan data dalam penelitian ini penulis melakukan pengecekan berulang-ulang tentang kevalidan data atau kesempurnaan data yang diinginkan. Jawaban dari informan yang diperoleh dari wawancara dicek dengan pengamatan, dicek lagi dengan data dokumenter (triangulasi). Apabila data dirasakan belum sempurna atau valid, maka dilakukan lagi wawancara ulang dengan informan yang berbeda tetapi masih di tempat penelitian yang sama. Demikian proses pengumpulan data dan analisa data dilakukan secara terus-menerus melalui proses cek dan re-cek, analisis dan re-analisis, sehingga ditemukan kenyataan-kenyataan yang sesungguhnya secara menyeluruh.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 34 Kerinci

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 34 Kerinci adalah sekolah yang baru negeri yang memiliki banyak peserta didik mulai dari pembangunannya sebelum negeri. diawal sejarahnya berdirinya pada tahun 134 85, sekolah menengah ini dipersiapkan untuk menampung peserta didik yang tidak tertampung di sekolah menengah pertama yang ada pada saat itu satu-satunya yang berada di Siulak Mukai Mudik yang mana pendirinya di prakarsai oleh bapak Zukran BA bekerja sama dengan masyarakat setempat dan desa-desa lain.

Setelah dibangunnya sekolah cabang dari sekolah menengah Negeri 1 Gunung Kerinci yang bertempat di Siulak Mukai ternyata menarik minat masyarakat untuk menyekolahkan anak-anak mereka di sana, terutama masyarakat di sekitar sekolah yaitu Desa Siulak Kecil, Desa Siulak Gedang dan Desa Dalam yang dekat dari pengawasan orang tua mereka. Dengan bertambahnya jumlah peserta didik maka pembangunanpun ditambah oleh pihak sekolah dan komite sekolah agar lebih layak untuk dipakai.

Dengan penuh perjuangan dan perkembangan pihak sekolah dalam waktu kurang lebih 13 tahun berstatus swasta yang berlokasi di

Siulak Gedang, sebelum di siulak gedang lokasi sekolah menengah ini bertempat di Pasar Siulak Gedang karena sudah banyak minat dari peserta didik untuk sekolah di sini maka lokalpun sudah tidak memungkinkan lagi untuk dihuni (Multipli, 05; 2002).

Dari hal itu dengan penuh pertimbangan sehingga pihak sekolah dan komite sekolah mengadakan musyawarah dengan wali murid untuk mencari jalan keluar yang terbaik, setelah selesai musyawarah ternyata ditemukan jalan keluar bahwa ada salah seorang masyarakat yang mau mewakafkan tanah miliknya untuk lokasi pembangunan sekolah menengah tersebut yang bertempat di Siulak Gedang.

Setelah pembangunan selesai dan dengan beriring waktu, perkembangan berikutnya pihak sekolah dan tokoh masyarakat berusaha mengusulkan agar sekolah menengah tersebut mandiri dan berstatus negeri agar mendapatkan sarana dan prasarana yang lebih layak dan baik lagi demi meningkatkan mutu pendidikan di sekolah menengah tersebut. Usaha itu dilakukan mulai dari tahun 2001. Berkat usaha tersebut di atas maka pada tanggal 20 Juli 2003 Bapak Bupati Kerinci meresmikan atas Negerinya sekolah pertama itu dengan nama Sekolah Negeri 6 (SMP) Gunung Kerinci dan langsung penetapan kepala sekolah secara fiktif yaitu bapak Drs. Amid Arifin.

Sejak berdirinya Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 34 Kerinci sampai sekarang telah mengalami beberapa pergantian kepala sekolah yang ditetapkan oleh pemerintah dan juga ada yang ditetapkan

oleh guru-guru dan komite sekolah, namun setelah keluarnya peraturan baru bahwa pergantian kepala sekolah/sekolah dilakukan oleh pemerintah terkait dengan syarat-syarat yang telah ditentukan. Pada tahun 2011 lalu SMP Negeri 6 Gunung Kerinci beralih nama menjadi SMP Negeri 34 Kerinci. Perubahan tersebut terjadi karena adanya pemekaran ibu kota kabupaten dengan kota madya, maka sekolah-sekolah yang berada di wilayah kabupaten disusun ulang penomoran sekolah mulai dari urutan satu dipakai oleh sekolah yang pertama kali ada hingga terakhir. Adapun nama-nama orang yang pernah menjabat sebagai kepala sekolah di SMP Negeri 34 Kerinci dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Masa Kepemimpinan Kepala SMP Negeri 34 Kerinci

NO	NAMA	ASAL	TAHUN
1.	Zukran, BA	Semurup	134 85 s/d 134 834
2.	Azhar Kasim, BA	Siulak Mukai	134 834 s/d 2001
3.	Drs. Amid Arifin	Siulak Gedang	2001 s/d 2012
4.	Suria, S.Pd	Mukai Mudik	2012 s/d 2018
5.	Zahlul, S. Pd	Dusun Baru Siulak	2018 s/d 2021
6.	Zulkifli, S.Pd	Sulak Gedang	2021 s/d sekarang

Sumber data : *Dokumentasi SMP Negeri 34 Kerinci tahun 2022*

2. Letak Geografis

SMP Negeri 34 Kerinci terletak di Desa Siulak Gedang Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci dengan jarak dari Ibu Kota Kabupaten \pm 8 KM.

Berdasarkan kedudukan Geografis SMP Negeri 34 Kerinci berbatasan dengan:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Perladangan Penduduk
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan perumahan penduduk
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Pemukiman dan perswahan penduduk
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan lapangan bola kaki Desa SiulakGedang (Multipli, *Dokumentasi* 2022: 05).

Letak geografis objek penelitian berarti suatu tempat dimana aktivitas Belajar Mengajar tersebut menjalankan kegiatannya.

Lokasi SMP Negeri 34 Kerinci yang terletak di Desa Siulak Gedang Kecamatan Siulak, dimana Pendidikannya sudah mengalami peningkatan, terutama peningkatan Sumber Daya Manusiannya, Yaitu pada Sumber Daya Manusia (SDM) bagi siswa yang bersekolah di situ sudah banyak yang melanjutkan sekolahnya kebeberapa sekolah menengah atas sederajat yang ada di Indonesia seperti MAN, SMA, SMU, SMK. Dan lain-lain (Multipli, *Dokumentasi*, 5, 2022).

Dengan banyaknya kemajuan itu tentulah tidak membuat pihak sekolah dan komite untuk selalu meningkatkan mutu dari pendidikan agar mendapatkan anak didik yang pintar dan berakhlak mulia sehingga menjadi insan kamil kelak yang berguna untuk pribadinya dan tentunya untuk orang banyak di bumi ini.

3. Keadaan Siswa dan Guru

a. Keadaan Siswa dan Siswi

Mengenai keadaan siswa dan siswi SMP Negeri 34 Kerinci

tahun ajaran 2021 /2022 berjumlah 378 orang, yang terdiri 191 laki-

laki dan 193 perempuan, dan berdasarkan jumlah lokal Kelas VII sebanyak 133 orang, Kelas VIII sebanyak 123 orang dan jumlah Kelas IX sebanyak 122 orang siswa.

Seperti yang terdapat di dalam Tabel 2 dan 3 dilampiran berikut ini:

Tabel 2. Daftar Kelas SMP Negeri 34 Kerinci Berdasarkan Jumlah Siswa

NO	RUANG KELAS	JUMLAH LOKAL	JUMLAH SISWA
1	Kelas VII	4	133
2	Kelas VIII	4	123
3	Kelas IX	4	122
	Jumlah	12	378

Sumber : *Dokumentasi SMP Negeri 34 Kerinci tahun 2022*

Tabel 3. Daftar Jumlah Siswa Berdasarkan Jenis Kelamin di SMP Negeri 34 Kerinci

NO	RUANG KELAS	JENIS KELAMIN	
		Laki-Laki	Perempuan
1	Kelas VII	63	70
2	Kelas VIII	68	61
3	Kelas IX	60	62
	Jumlah	191	193

Sumber : *(Dokumentasi SMP Negeri 34 Kerinci tahun 2022)*

b. Keadaan Guru di SMPN 34 Kerinci

Guru SMP Negeri 34 Kerinci berjumlah 52 orang, yang terdiri dari guru tetap (PNS) 30 orang, guru bantu 22 orang dan 11 orang TU,

dengan latar belakang pendidikan yang berbeda dan pada umumnya

berlatar belakang S1/A.IV. Guru-guru di sana pada umumnya telah lama mengajar mulai dari berdirinya Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 34 Kerinci, guru-guru dengan keyakinannya memperjuangkan dan mengajar dengan baik dalam membina siswa-siswi agar mendapatkan ilmu pengetahuan yang baik pula demi menciptakan anak-anak bangsa yang berguna dan berkarya.

Tabel 4. Daftar Nama Guru dan TU di SMPN 34 Kerinci Tahun 2022

No/1	Nama/2	TU/3	MAPEL/4	Jabatan/5
1	ZULKIFLI, S.Pd	S.1 A.IV	-	Kepala Sekolah
2	ZAINUL ASLI, S.Pd. MM	S.2 A.IV	PKn	Guru / Waka Kurikulum
3	RUSNAINI, S.Pd	STKIP.M/S.1 A.IV	Matematika	Guru
4	HESMANITA, S.Pd	STKIP PGRI/S.1 A.IV	IPA	Kep. Labor IPA
5	HARNI, S.Pd	STKIP.M/S.1 A.IV	Matematika	Guru
6	NURHAYATI, S.Pd	STKIP.M/S.1 A.IV	IPA	Guru
7	ELY BASTOYAR, S.Pd	STKIP.M/S.1 A.IV	B. Inggris	Guru
8	KHAIRAL MAHDI, S.Pd	S.I	B. Indonesia	Guru
34	ARMANDANI, Amd	PGSMTP/ D.3	Matematika	Guru
10	WILFA KOMALA, S.Pd	UNJA/S.1 A.IV	IPS	Guru/ Waka Kesiswaan
11	OPA SADRIA DEROTA, S.Pd	UNP/S.1 A.IV	IPA	Guru / kep. Perpustakaan
12	DESI LESPARI, S.Pd	UNJA/S.1 A.IV	BP/Pertemuan	Guru
13	NENTI ZUSTRA, SAG	IAIN/S.1 A.IV	Agama	Guru
14	WIDYA WATI, S.S	UGM/S.1 A.IV	Seni Budaya	Guru
15	MARSA WATI, S.Pd	UNJAS/S.1 A.IV	IPS	Guru
16	INDALSIH, S.Pd	UNP/S.1 A.IV	Penjas	Guru
17	VIVSI ARIFIN, S.Pd	UNJA/S.1 A.IV	IPS	Guru
18	YONARTI, S.Pd	UNJA/S.1 A.IV	IPA	Guru
13/4	GUSMANETTY, S.Pd	STKIP.M/S.1 A.IV	B. Inggris	Guru
20	H. RONAL LEO KADIR, SH	UNJA/S.1 A.IV	Pkn	Guru/ Waka Sarpras
21	PEPI GUSTRIA, S.Pd	UNP/S.1 A.IV	Seni Budaya	Guru

22	NELMIA DEWI, S.Pd	STKIP/S.1 A.IV	IPS	Guru
23	SUSI YANTI, S.Pd		B. Inggris	Guru
24	MULYADI, S.Pd	D.3	Penjas	Guru
25	YASRIAL, Amd	D.2	B. Indonesia	Guru
26	NENGCY VERONICA, S.Pd	STKIP.M/S.1 A.IV	Matematika	Guru
27	EFRI VOLANDA, S.Pd	S.1	Penjas	Guru
28	NOPI PUTRA, S.PdI	S.1	Agama	Guru
23 4	ANGELIA ANTIKA, S.Pd	STAIN/S.1 A.IV	IPA	Guru
30	MENGELSA YELOSE, S.Pd	S.1 A.IV	B. Indonesia	Guru
31	PETRA WATI, S.PdI		Pkn	Guru
32	DEDI SANDRAL, S.Pd		Prakarya	Guru
33	POMPI CENDRA, S.Pd		Prakarya	Guru
34	ZONIKA PUTRA, S.Pd		Prakarya	Guru
35	ADE ELIA, S.PdI		Pkn	Guru
36	NESI YUSMASARI, S.Pd		B. Indonesia	Guru
37	A.TAHER, S.PdI		Pkn	Guru
38	TIYA SILVI MALA, S.Pd		Matematika	Guru
33 4	WESI MONICA, S.Pd		B. Indonesia	Guru
40	DENI SYAFRIANI, S.Pd		Prakarya	Guru
41	REKA MISDEFIANA, S.Pd		BP/Pertemuan	Guru
42	NADIA ANTIKA, S.Pd		B. Indonesia	Guru
43	PINDA PIOLOKA, S.PdI		B. Indonesia	Guru
44	YELVA MILIYANTI, S.Pd		B. Indonesia	Guru
45	VIOLA JULIA, S.Pd		Seni Budaya	Guru
46	SUCI ANGGRAINI, S.Pd		BP/Pertemuan	Guru
47	ICE TRISNA WATI, S.Pd		B. Indonesia	Guru
48	CITRA SENTRI PELA, S.Pd		Prakarya	Guru
43 4	YEKI HAPPINTON, S.Pd		Prakarya	Guru
50	BOBI MARZEN, S.PdI		BP/Pertemuan	Guru
51	NETRI FIRDILA, S.Pd		B. Inggris	Guru
52	Drs. AFRIZAL, M.Si		Agama	Guru
53	MULTIPLI			Kepala TU

4. Struktur Organisasi SMPN 34 Kerinci

Untuk terlaksananya program intern dan ekstern perlu adanya organisasi sekolah yang terkoordinir yang mana di dalamnya terdapat beberapa personil. Perlu kerangka tugas dalam Administrasi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada struktur berikut ini.



Peserta Didik

(Multipli, *Dokumentasi* 2022: 05)

5. Sarana dan Prasarana

Penyelenggaraan pendidikan atau meningkatkan hasil belajar PAI di sekolah-sekolah menuntut adanya sarana dan prasarana bagi kelancaran kerja atau kegiatan yang dilaksanakan, dengan adanya sarana prasarana yang lengkap sangat membantu sekali bagi sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan.

Sarana dan prasarana yang tersedia di SMP Negeri 34 Kerinci, sebagai penunjang pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai hasil yang maksimal, dapat dipaparkan secara garis besarnya dapat dilihat pada tabel dilampirkan:

Tabel 5. Prasarana SMP Negeri 34 Kerinci

NO	NAMA RUANGAN	JUMLAH
----	--------------	--------

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI**

1.	Ruang Kepala Sekolah	1 Buah
2	Ruang Majelis Guru	1 Buah
3	Ruang Belajar Kelas	13 Buah
4	Ruang Perpustakaan	1 Buah
5	Labor Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)	1 Buah
6	Ruang Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)	1 Buah
7	Ruang Olah Raga	1 Buah
8	Ruang Kantin	1 Buah
34	WC/Toilet	2 Buah
10	Gudang/Ruang Alat Berat	1 Buah
11	Ruang BP/BK	1 Buah

Dokumentasi SMPN 34 Kerinci tahun 2021/2022

Tabel 6. Sarana dan Fasilitas Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 34 Kerinci

NO	NAMA BARANG	JUMLAH
1.	Mesin Ketik	2 Buah
2	Over Head Proyektor (OHP)	3 Buah
3	Komputer	5 Buah
4	Telepon	1 Buah
5	Televisi	2 Buah
6	Digital	1 Buah
7	CD	2 Buah
8	Microphon	1 Buah
34	Alat Qasidah Rebana	1 Set
10	Lemari Besi / Metal	5 Buah

11	Lemari Kayu	20 Buah
12	Kursi Kayu	680 Buah
13	Meja Kayu	345 Buah
14	Kursi Tamu	4 Pasang
15	Jam Dinding	20 Buah
16	Karpet/Tikar	5 Lembar
17	Tustel/Kamera	2 Buah
18	Kalkulator	3 Buah
134	Wirales Amplifier	1 Buah
20	Tape Recorder	1 Buah
21	Alat Badminton/Bulu Tangkis	1 Set
22	Alat takraw	1 Set
23	Bola Kaki	2 Buah
24	Alat Bola Volly	1 Set

Sumber : *Dokumentasi SMP Negeri 34 Kerinci Tahun 2022*

B. Kreativitas Guru Agama Islam dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 34 Kerinci

Temuan penelitian yang berkaitan dengan pembahasan yaitu tentang judul penulis “Kreativitas Guru agama dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran PAI di SMP Negeri 34 Kerinci . Hasil penelitian diperoleh berdasarkan observasi dan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan penulis kepada pihak terkait melalui suatu proses wawancara langsung di lapangan. Adapun fokus masalah pada penelitian ini yang terkait pertanyaan, jawaban akan dipaparkan pada pembahasan berikut ini :

1. Guru menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang menarik

dalam kegiatan pembelajaran di SMP Negeri 34 Kerinci

Salah satu kreativitas guru adalah ditandai dengan seberapa sering guru menggunakan dan menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang bervariasi dan sesuai dengan situasi, kondisi yang dihadapi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Karena dengan diterapkannya berbagai strategi pembelajaran yang bervariasi akan menumbuh kembangkan keaktifan siswa dan kemampuan kognitif siswa di kelas. Oleh sebab itu kreativitas guru akan menentukan keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran.

Kreativitas seorang guru harus dimiliki dan diterapkan pada semua mata pelajaran yang mana penerapannya disesuaikan dengan karakter dan tujuan yang ingin dicapai oleh masing-masing guru mata pelajaran. Kreativitas dalam pembelajaran khususnya Pendidikan Agama Islam harus disesuaikan dengan materi dan tujuan yang ingin dicapai dari hasil pembelajaran yaitu meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik terhadap ajaran agama Islam, sehingga terciptalah manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Berkenaan dengan kreativitas guru PAI dalam menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang menarik, informan menyatakan bahwa strategi pembelajaran harus disesuaikan dengan materi pelajaran dan kondisi siswa. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan informan berikut :

“Sebagai seorang guru, saya bertanggung jawab untuk menyampaikan materi kepada seluruh siswa sesuai dengan kurikulum yang

ditetapkan oleh pemerintah, yakni kurikulum 2013. Dalam mengajar, saya selalu menyesuaikan strategi dengan materi pembelajaran. Saya menerapkan strategi pembelajaran ekspositori. Karena dengan menerapkan strategi pembelajaran ekspositori siswa bisa berpartisipasi dan berperan aktif dalam mengeluarkan pendapatnya dibandingkan dengan strategi pembelajaran kooperatif yang selalu menekankan pada pembelajaran kelompok, lebih sulit mengontrol keberhasilan belajar siswa” (Nenti, *Wawancara* 2022: 10).

Pernyataan buk Nenti di atas menggambarkan bahwa strategi pembelajaran disesuaikan dengan materi pelajaran yang akan dicapai. Strategi pembelajaran banyak ragamnya, tetapi guru lebih sering menggunakan strategi pembelajaran ekspositori, karena siswa lebih mudah terkontrol dan tidak menimbulkan keributan di dalam kelas dibandingkan dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif. Dalam sistem ini, guru menyajikan dengan bentuk yang telah dipersiapkan secara rapi, sistematis, dan lengkap, siswa tinggal menyimak dan mencernanya saja.

Data yang berkenaan dengan kreativitas guru PAI dalam menerapkan berbagai strategi pembelajaran di atas dikuatkan oleh informan lain sebagai berikut :

“Ketika kita dinobatkan sebagai guru dan saya disahkan sebagai guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri SMP Negeri 34 Kerinci maka amanah yang pertama kali adalah saya mengajar dan mendidik siswa seperti saya mempraktikkan diri berperilaku yang baik kepada orang lain dan merupakan suri tauladan yang baik bagi siswa. Kemudian dalam mengajar saya harus mampu menyesuaikan strategi pembelajaran dengan materinya. Apabila dituntut untuk ceramah saya menerapkan strategi pembelajaran ekspositori, dan apabila dalam materinya dituntut untuk berdiskusi maka saya menerapkan strategi pembelajaran kooperatif yang dapat menumbuh kembangkan kemampuan siswa dalam proses pembelajaran. Karena dengan karakter siswa yang berbeda-beda maka diterapkan pula strategi pembelajaran yang beragam” (Nopi,

Wawancara 2022: 15).

Menurut informan di atas, strategi pembelajaran disesuaikan berdasarkan tuntutan materinya dan kondisi siswa. Karena dengan karakter siswa yang berbeda-beda maka diterapkan pula strategi pembelajaran yang berbeda. Ada siswa yang sifat belajarnya dengan visual, hanya melihat dan menulis saja. Ada yang bersifat kinestetik yang hanya bisa merasakan saja.

Kedua data yang dideskripsikan di atas sejalan dengan pernyataan informan ke-3 tentang kreativitas guru dalam menerapkan strategi pembelajaran. Pernyataan tersebut terungkap dalam hasil wawancara berikut :

“Guru bertanggung jawab mengajarkan materi Pendidikan Agama Islam yang mencakup 3 aspek yaitu afektif, kognitif, dan psikomotorik. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam perlu banyak dilakukan inovasi-inovasi, khususnya dalam penerapan strategi pembelajaran harus relevan dengan kondisi siswa sekarang ini, tidak hanya mengandalkan satu strategi saja agar menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan membuat peserta didik cukup perhatiannya terhadap pelajaran Agama Islam. Adapun strategi pembelajaran yang sering digunakan adalah strategi pembelajaran ekspositori, kooperatif, dan problem solving. Dengan pembelajaran problem solving siswa bisa mengambil pembelajaran dari suatu permasalahan yang timbul dalam kehidupan sehari-hari” (Nenti, Wawancara 2022: 10).

Dari ketiga informan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa guru PAI menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang menarik untuk menumbuh kembangkan partisipasi siswa secara aktif di dalam kelas. Strategi pembelajaran diterapkan berdasarkan tuntutan materi pembelajaran.

Dalam hal ini, penulis memfokuskan wawancara dengan siswa yang terungkap dalam hasil wawancara berikut :

“Sebelum proses belajar dilaksanakan guru selalu memberikan motivasi kepada kami berupa wejangan-wejangan dan kisah-kisah Sahabat Rasulullah saw, kemudian setiap sebelum proses belajar dilaksanakan ruangan sudah ditata dengan baik dan selalu berubah-ubah setiap minggunya tergantung materi yang diajarkan dan strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Strategi yang diterapkan guru bervariasi dan sangat menarik, sehingga siswa lebih mudah memahami pelajaran dan dapat berpartisipasi aktif di dalam kelas” (Habib Hawari, wawancara 2022: 10).

Dari hasil wawancara siswa di atas, penulis dapat simpulkan bahwa dalam hal penguasaan materi pembelajaran sudah sangat memuaskan itu dikarenakan guru sudah menyiapkan strategi sebelum menjelaskan materi kepada siswa. Strategi yang digunakan guru sangat variatif dan kreatif, dengan senantiasa melakukan inovasi pembelajaran untuk menumbuhkan partisipasi siswa di dalam kelas.

2. Guru menerapkan berbagai media pembelajaran yang menarik dalam kegiatan pembelajaran di SMP Negeri 34 Kerinci

Dalam mengajar memang diperlukan kreativitas. Kita dituntut kreatif dalam melihat siswa dengan beragam karakter yang berbeda-beda. Ada yang malas belajar, ada yang cara belajarnya dengan melihat, dan menulis saja (visual), ada yang cara belajarnya dengan mendengarkan saja tanpa menulis (audio), dan ada juga yang hanya bisa merasakan saja (kinestetik). Maka diperlukan bantuan media yang beragam untuk menyesuaikan siswa dengan cara belajarnya masing-masing. Jadi siswa tidak bisa diperas dan tidak bisa juga duduk dengan zaman yang dulu.

Kita sebagai guru harus bisa mendekati dunia mereka dan menghantarkan mereka ke dunia kita.

Berkenaan dengan kreativitas guru PAI dalam menggunakan media pembelajaran yang menarik, informan menyatakan bahwa media pembelajaran harus disesuaikan dengan materi pelajaran dan penggunaan strategi. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan informan berikut :

“Media yang digunakan berupa buku yang merupakan sumber belajar siswa. Kemudian papan tulis yang digunakan untuk menjelaskan secara rinci apa yang telah dibaca dan dipahami dari isi buku. Kemudian lembar kerja yang merupakan media pendukung untuk mengukur pemahaman siswa dalam proses pembelajaran, apakah siswa dikatakan berhasil atau tidak dalam suatu materi tertentu” (Petrawati, wawancara 2022 : 8).

Pernyataan guru agama di atas menggambarkan bahwa media pembelajaran yang digunakan sebagai alat pendukung kegiatan pembelajaran adalah berupa buku sumber belajar, papan tulis, dan lembar kerja.

Data yang berkenaan dengan kreativitas guru PAI dalam menggunakan media pembelajaran yang menarik di atas dikuatkan oleh informan lain sebagai berikut:

“Media yang digunakan sebagai pendukung dalam proses pembelajaran adalah kertas kerja yang dirancang dengan pola tertentu sesuai dengan materi untuk menimbulkan kesenangan dan ketertarikan siswa dalam belajar. Kemudian media yang menayangkan video pembelajaran untuk ditonton oleh peserta didik melalui in focus” (Ade, wawancara 2022: 17).

Menurut guru di atas, media pembelajaran yang digunakan berupa kertas kerja yang telah dirancang dan dipersiapkan sebelum

disampaikan kepada seluruh peserta didik selama mengajar di dalam

kelas guna untuk menumbuhkan semangat belajar dan perasaan senang dalam kegiatan pembelajaran. Kemudian guru juga menggunakan media video yang ditayangkan melalui in focus sebagai dukungan dalam kegiatan pembelajaran.

Kedua data yang dideskripsikan di atas sejalan dengan pernyataan informan ke-3 tentang kreativitas guru dalam menggunakan media pembelajaran yang menarik. Pernyataan tersebut terungkap dalam hasil wawancara berikut :

“Guru harus menggunakan media yang menarik melalui slide-slide power point, potongan-potongan gambar atau kata untuk menarik perhatian siswa agar membuat suasana belajar yang menyenangkan dan menciptakan kemauan belajar peserta didik yang tinggi. Dengan adanya media yang digunakan guru dalam mengajar, peserta didik bisa langsung terlibat menggunakan media dan lebih memudahkan peserta didik dalam menyerap dan memahami isi materi dengan baik” (Nur, Wawancara 2022: 15).

Dari ketiga informan di atas dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru PAI ditandai dengan penggunaan media pembelajaran yang beragam dan menarik bertujuan untuk mendukung kegiatan pembelajaran dalam menumbuhkan kemauan belajar dan keaktifan peserta didik di dalam kelas.

Dalam hal ini, penulis memfokuskan wawancara dengan siswa yang terungkap dalam hasil wawancara berikut :

“Kemudian guru dalam menjelaskan pembelajaran kadang menggunakan gambar-gambar dan tulisan-tulisan yang berhubungan dengan pelajaran. Guru sangat kreatif dalam menggunakan berbagai media yang menarik untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang kami senangi. Dalam pemberian materi pembelajaran sangat baik karena penjelasannya sangat mudah

dipahami, dan disertai dengan media gambar-gambar, suasana ruangan belajar yang sangat mendukung sehingga kita tidak merasa jenuh dalam belajar., yang jelas guru memiliki kreativitas yang menyenangkan” (Afdal, Wawancara siswa 2022: 12).

Dari hasil observasi dan wawancara di atas, dapat diketahui bahwa media yang digunakan dalam meningkatkan hasil belajar PAI Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 34 Kerinci masih sangat sederhana, berupa papan tulis, spidol, kertas manila, gambar-gambar yang berkaitan dengan materi pembelajaran, peralatan untuk praktek seperti pakaian ihram, selanjutnya untuk materi al-Qur'an media yang digunakan adalah al-Qur'an yang telah disediakan oleh pihak sekolah melalui pengadaan dengan menggunakan dana yang ada di sekolah, buku-buku tajwid serta kertas-kertas manila yang telah ditulisi sesuai dengan materi yang akan di ajarkan. Namun ada sebagian guru yang sudah menggunakan in focus sebagai media dengan menampilkan video pembelajaran dan ayat-ayat al-qu'an yang bisa diterapkan dengan metode tertentu.

3. Guru mampu mengatasi kesulitan belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran di SMP Negeri 34 Kerinci

Setiap peserta didik memiliki karakter yang berbeda, bahkan unik. Kekuatan, kelemahan, minat dan perhatian yang dimiliki peserta didik juga berbeda, bahkan latar belakang keluarga, latar belakang sosial ekonomi, dan lingkungan membuat mereka berbeda, sehingga menjadikan mereka berbeda dalam beraktivitas. Guru yang kreatif, seharusnya dapat mengidentifikasi perbedaan individual peserta

didiknya, kemudian dari sinilah seorang guru dapat memulai proses

pembelajaran.

Dalam kegiatan pembelajaran, tidak semua siswa dapat belajar secara efektif. Ada kalanya guru mengalami kesulitan dalam mengajar karena terdapat siswa yang malas belajar dan pemahaman siswa yang berbeda-beda. Berkenaan dengan kreativitas guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran, informan menyatakan bahwa kesulitan belajar siswa dapat diatasi dengan memahami karakter dan kepribadian setiap siswa. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan informan berikut :

“Cara mengatasi kesulitan siswa dalam belajar ialah dengan teguran, dan apabila teguran tidak berhasil maka guru mengandalkan guru BK untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa yang malas dan senang mengganggu teman yang lain dalam belajar supaya siswa tersebut sadar akan perlakuannya. Kemudian dikuatkan dengan menasehati siswa agar terciptanya kegiatan pembelajaran yang kondusif” (Masrawati, Wawancara 2022: 17).

Pernyataan informan di atas menggambarkan bahwa dalam mengatasi kesulitan belajar siswa bisa melalui teguran. Guru dapat menegur siswa yang malas dalam belajar, karena malas merupakan salah satu perilaku yang menyebabkan terjadinya kesulitan belajar siswa.

Data yang berkenaan dengan kreativitas guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di atas dikuatkan oleh informan lain sebagai berikut:

“Mengatasi kesulitan belajar siswa tentulah berbeda-beda, karena karakter siswa juga berbeda-beda. Salah satu cara mengatasi kesulitan belajar siswa adalah dengan mendekatinya. Jadi ketika kita

mendekati siswa, kita harus mengetahui terdahulu permasalahan siswa dan mengikuti dunianya. Namun dalam mengikuti dunia siswa kita harus membuat kesepakatan yang membuatnya senang melakukan hal tersebut. Jadi kita harus terikut ke dalam dunia siswa dan menetapkan kesepakatan yang membuat siswa senang dalam belajar” (Vevsi, Wawancara 2022: 11).

Menurut informan di atas, dalam mengatasi kesulitan belajar siswa, guru harus mampu mendekati siswa untuk mengetahui permasalahan yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam belajar. Jadi guru harus ikut ke dalam dunia siswa untuk membawa siswa kepada dunia kita dengan menetapkan kesepakatan yang menciptakan kemauan siswa dalam belajar.

Kedua data yang dideskripsikan di atas sejalan dengan pernyataan informan ke-3 tentang kreativitas guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. Pernyataan tersebut terungkap dalam hasil wawancara berikut :

“Salah satu cara dalam mengatasi kesulitan belajar adalah sabar, karena sebagai seorang guru harus sabar dalam menghadapi karakter siswa yang berbeda-beda. Kemudian ketika siswa belajar dalam kelompok harus dikelompokkan dengan anak-anak yang beragam. Artinya semua kelompok harus dikombinasikan mulai dari anak yang memiliki kemampuan rendah hingga anak yang memiliki kemampuan tinggi. Namun timbul masalah ketika siswa yang malas dikelompokkan dengan siswa yang rajin menjadi cenderung malas. Akan tetapi bisa diatasi dengan pemberian tugas yang sesuai dengan jumlah kelompok, sehingga masing-masing siswa berperan dalam tugas kelompoknya” (Ade, Wawancara 2022: 17).

Hasil wawancara dengan bu Ade sebagai guru agama Islam di atas, Pelaksanaan model kreativitas membutuhkan partisipasi dari siswa dan kesiapan guru dalam menjalankan model kreativitas pembelajaran ini baik dari segi mental maupun pengetahuan. Kreativitas guru lebih

membiasakan siswa dalam penerapan sikap tolong menolong saling

memberi informasi dan tidak ada perbedaan antara pintar, sedang dan bodoh, karena saling mengisi satu sama lain dan merasa mempunyai tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan sehingga mereka dapat bekerja sama dengan baik.

Dari ketiga informan diatas dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar siswa diatasi dengan sikap sabar, teguran, dan mendekatinya. Bersabar mengatasi kesulitan belajar siswa dengan berbagai karakter siswa yang berbeda-beda, dan mampu mendekati siswa agar dapat memahami karakter siswa secara keseluruhan.

C. Hubungan Kreativitas Guru Agama dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 34 Kerinci

Hubungan kreativitas guru agama dalam meningkatkan hasil belajar PAI dapat dilihat dari penerapan berbagai metode pembelajaran yang menarik. Sama halnya dengan strategi pembelajaran, metode pembelajaran juga harus diterapkan sesuai dengan materi pembelajaran agar memudahkan peserta didik untuk memahami materi tersebut.

Beberapa fakta yang penulis amati, ternyata guru Pendidikan Agama Islam menyampaikan materi pembelajaran dengan menarik, sehingga peserta didik merasa senang dan tertarik belajar Pendidikan Agama Islam.

Hal lain yang penulis amati langsung di kelas VIII pada saat mengajar Pendidikan Agama Islam, yaitu; guru membagi beberapa kelompok, kemudian guru memberikan tugas masing-masing kelompok, untuk mencari contoh perilaku tentang amanah, jujur, saling tolong-menolong,

dan sabar. Dari tugas tersebut, peneliti mengamati peserta didik mengerjakan tugas tersebut dengan semangat dan terjalin kerjasama yang baik di antara kelompok.

Berkenaan dengan hubungan kreativitas guru PAI dengan hasil belajar PAI, informan menyatakan bahwa dengan menguasai berbagai metode pembelajaran maka guru bisa menarik siswa untuk aktif belajar. Metode pembelajaran harus disesuaikan dengan materi pelajaran dan kondisi siswa dengan demikian dapat meningkatkan hasil belajar PAI siswa. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan informan berikut :

“Metode pembelajaran yang diterapkan ialah metode pembelajaran ceramah dan demonstrasi. Metode ceramah diterapkan apabila materi terkait dengan sejarah, dan metode demonstrasi diterapkan apabila materi terkait dengan fiqih dan perlu dipraktikkan untuk memudahkan peserta didik mengerti dan mengamalkannya dengan baik”. (Masrawati, Wawancara 2022: 13).

Pernyataan buk Masrawati di atas menggambarkan bahwa metode pembelajaran disesuaikan dengan tuntutan materi pelajaran yang akan dicapai maka dapat mempengaruhi hasil belajar PAI. Apabila materi terkait dengan kisah atau sejarah maka metode yang diterapkan adalah metode ceramah, sedangkan materi terkait dengan praktik maka diterapkan metode demonstrasi yang melibatkan peserta didik langsung.

Data yang berkenaan dengan kreativitas guru PAI dalam menerapkan berbagai metode pembelajaran di atas dikuatkan oleh informan lain sebagai berikut:

“Kreativitas yang saya lakukan lebih kepada perilaku dan praktikum langsung. Pertama, membaca doa. Kedua, membaca al-Qur’an dan Iqra’ selama 15 menit, karena siswa siswa jarang sekali membaca al-Qur’an bahkan ada yang sama sekali tidak

mempunyai al-Qur'an, kemudian saya menargetkan selama periode satu tahun untuk hafal 10 surah yang terdiri dari surah Al-'Adiyat, Al-Qari'ah, At-Takatsur, Al-'Ashr, Al-Humazah, Al-Fil, Quraisy, Al-Ma'un, Al-Kautsar, dan Al-Kafirun dengan keterbatasan siswa yang sulit membaca dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dikarenakan latar belakang siswa yang sebagian besar buta Al-Quran, bahkan diantaranya masih ada yang membaca Iqra'. Ketiga, materi yang saya ajarkan kepada siswa sesuai dengan tema. Keempat, saya menganjurkan siswa untuk shalat berjamaah. Apabila jam pelajaran pertama, maka saya menganjurkan siswa untuk melaksanakan shalat Duha di musholla, dan pada jam pelajaran terakhir siswa melaksanakan shalat zuhur berjamaah di musholla. Sedangkan dalam kegiatan pembelajaran, metode pembelajaran disesuaikan dengan materinya. Misalnya materi tentang Sirat Nabawiyah ya bisa diterapkan metode diskusi, bagaimana siswa bisa menjabarkan kisah sirat nabawiyah di depan orang banyak atau bisa dengan cara berpidato. Contoh lain dengan materi tentang Malaikat ya bisa dengan bernyanyi sebagai bentuk demonstrasi yang baik, bisa juga dengan metode ceramah yang kuat untuk membuat siswa supaya tersadarkan dengan permasalahan yang halal dan haram" (Taher, Wawancara 2022: 12).

Menurut pak Taher sebagai guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 34 Kerinci, dengan kreativitas pak Taher siswa lebih mudah memahami materi yang diberikan. Ada materi yang menuntut untuk ceramah dan ada materi yang menuntut untuk diskusi. Jadi guru harus bisa menyesuaikan metode tepat pada materinya. Sehingga tidak menimbulkan kekeliruan siswa dalam memahami materi pelajaran dengan baik dan berhasil.

Kedua data yang dideskripsikan di atas sejalan dengan pernyataan informan ke-3 tentang kreativitas guru dalam menerapkan metode pembelajaran. Pernyataan tersebut terungkap dalam hasil wawancara berikut :

"Metode pembelajaran yang diterapkan tidak hanya ceramah saja, karena tidak relevan dengan kondisi siswa sekarang. Dengan

adanya metode pembelajaran yang beragam, maka bisa dikombinasikan dengan metode pembelajaran menarik yang lain untuk menumbuh kembangkan kemampuan kognitif siswa dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Misalnya dalam kegiatan membaca al-Qur'an dengan latar belakang kondisi siswa yang tidak bisa membaca al-Qur'an, nah sementara tuntutan kurikulumnya adalah membaca al-Qur'an. Kita tidak bisa memaksa siswa bisa membaca satu ayat itu secara utuh, jadi suatu kreativitasnya adalah dengan cara membaca satu ayat itu secara terpotong-potong menjadi beberapa kata, kemudian dibagi kepada beberapa siswa. Pada praktiknya siswa juga semangat untuk belajar, dan akhirnya siswa bersama-sama bisa membaca, menghafal, bahkan menerjemahkan ayat" (Nenti, Wawancara 2022: 10).

Dari ketiga informan di atas dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru PAI ditandai dengan adanya penerapan berbagai metode pembelajaran yang beragam dan membuat peserta didik semangat dalam belajar. Karena kreativitas guru dalam menggunakan metode pembelajaran sangat bergantung dengan keberhasilan siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

Beberapa proses pembelajaran yang penulis amati di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan di kelas dengan menggunakan metode yang bervariasi dan memanfaatkan benda sebagai media dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara khusus, dapat berhubungan memberikan inspirasi kepada peserta didik untuk mengarahkan perhatiannya terhadap materi yang diajarkan.

Dengan demikian, guru Pendidikan Agama Islam, mampu memanfaatkan benda-benda yang ada disekitarnya sebagai media pembelajaran atau gambargambar atau merancang sendiri agar materi yang diajarkan kepada peserta didiknya dapat menarik perhatian.

Sehingga dalam proses penilaian atau evaluasi guru mampu memberikan penilaian secara objektif kepada peserta didiknya.

Dalam hal ini, penulis memfokuskan wawancara dengan siswa yang terungkap dalam hasil wawancara berikut :

“Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, guru menerapkan berbagai metode yang bervariasi, yang paling menarik ialah apabila diterapkan metode tanya jawab maka setiap pertanyaan dijawab dengan baik, dan guru selalu memberikan apresiasi untuk memompa semangat sehingga kita berlomba-lomba untuk menjawab setiap pertanyaan. Kemudian guru lebih menekankan kepada bagaimana metode guru dalam membentuk karakteristik dan kepribadian siswa yang baik dengan cara membaca Al-Qur’an di awal pembelajaran sebelum penyampaian materi, dan pelaksanaan shalat berjamaah secara rutin di Musholla” (Gilda, Wawancara Siswa 2022: 8).

Hasil wawancara dengan peserta didik tersebut menunjukkan bahwa meningkatkan hasil belajar PAI yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 34 Kerinci, khususnya dalam aspek ibadah dan al-Qur’an sudah sangat baik dan menunjukkan suatu kreativitas yang tinggi menurut penilaian peserta didik. Perlu dipahami bahwa indikator keberhasilan penerapan kreativitas dalam pembelajaran bukan terletak pada kemampuan guru semata dalam menyajikan materi, akan tetapi terletak pada kemampuan peserta didik aktif mencari dan menemukan serta memahami makna yang terkandung dalam materi yang diajarkan oleh guru.

Berikut ini hasil wawancara penulis dengan guru di SMP Negeri 34 Kerinci untuk mengetahui hasil pembelajaran pendidikan agama Islam siswa

yaitu.

“Hasil pembelajaran siswa berbeda-beda, tergantung keaktifan siswa. Tapi setelah pembelajaran daring banyak hasil belajar siswa yang berangsur membaik, siswa mulai disiplin membuat tugas di rumah dan banyak siswa belajar dengan serius. Siswa sekarang sibuk untuk mencari materi pembelajaran melalui hp, saya sebagai guru selalu mencari cara dan strategi baru untuk menarik perhatian siswa agar siswa bisa belajar fokus dengan menggunakan hp sebagai alat bantu belajar.” (Nopi, Wawancara 2022: 13)

Dari hasil wawancara dengan pak Nopi di atas, informan tersebut menyatakan kreativitas beliau merubah pola belajar siswa dapat meningkatkan hasil pembelajaran pendidikan agama Islam Berikut hasil wawancara lainnya dengan informan di SMP Negeri 34 Kerinci yaitu.

Menurut saya hasil belajar pendidikan agama Islam bagus, hal itu dapat dilihat dari nilai rapor dan sikapnya sehari-hari. Siswa sekarang seperti zaman kami sekolah dulu, yang sangat patuh kepada guru dan mengerjakan seluruh tugas dari guru. Siswa sekarang ini rajin membuat tugas dari guru dan siswa juga mengakui bahwa mereka selalu mengerjakan sholat lima waktu. Itu bukti keberhasilan pembelajaran PAI (Taher, Wawancara 2022: 12).

Guru agama di atas juga mengatakan bahwa hasil belajar pendidikan agama Islam bagus, hal itu dilihat banyak siswa yang mulai merubah sikapnya setelah diajarkan oleh guru dengan metode-metode yang berbeda-beda sehingga mudah memahami apa-apa yang telah di sampaikan oleh guru dan kebanyakan siswa umumnya sudah bisa mengaji. Sedangkan informan yang lainnya juga menyatakan bahwa.

“Hasil belajar beberapa siswa memang standarnya seperti biasa saja tapi siswa yang patuh dan disiplin mampu mempertahankan prestasinya. Nilai yang tidak bagus pastinya nilai siswanya sering tidak hadir di sekolah, tidak buat tugas dan tidak mau mengulangi materi di rumah. Konsep ilmu pendidikan itu tetap, siapa yang tidak mau belajar tidak mungkin menjadi orang pintar. Tapi ada juga siswa yang setelah daring buruk nilainya dan sekarang mulai bagus karena guru selalu berusaha mengajar dengan memperhatikan masalah yang

dihadapi siswa dan menggunakan metode mengajar yang bisa menarik siswa fokus belajar. (Petrawati, Wawancara 2022: 21).”

Tidak jauh berbeda dari penjelasan informan sebelumnya, informan di atas juga menyatakan ada beberapa hasil belajar PAI siswa justru meningkat selama guru berusaha kreatif dalam mengajar dan memilih metode ajar yang tepat untuk memperbaiki dampak buruk belajar daring selama pandemi ini. Padahal dulu siswa tersebut termasuk siswa yang disiplin dan rajin mengerjakan tugas. Selain itu, ada juga siswa yang tetap menjaga prestasinya. Berikut hasil wawancara lainnya.

“Nilai ujian mid kemarena bagus, saya banyak bisa menjawab soal yang diberikan guru, mungkin karena saya selalu belajar di rumah. Untuk ujian kali ini saya akan berusaha lebih giat lagi agar lebih bagus lagi. (Mijes, Wawancara Siswa, 2022: 15)”

Siswa di atas menjelaskan bahwa hasil pembelajaran agamanya bagus dan dia akan berusaha meningkatkan prestasi belajarnya lagi. Berikut hasil wawancara lainnya yaitu.

Hasil belajar PAI saya bagus, saya sudah menghafal beberapa surat pendek yang telah ditugaskan guru. Saya juga berusaha selalu mengerjakan shalat dan tidak lalai mengerjakan tugas dari guru. (Naswa, Wawancara Siswa, 2022: 15)”

Siswa di atas menjelaskan bahwa nilainya cukup bagus dan dia berusaha menjaga ibadahnya agar tidak dikatakan gagal dalam meningkatkan hasil belajar PAI pendidikan agama Islam. Dari beberapa hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar pendidikan agama Islam siswa kelas 8 di SMP Negeri mulai meningkat setelah guru memahami permasalahan siswa setelah pembelajaran daring dan guru

berupaya meningkatkan kreativitas dalam mengajar dan menggunakan

metode yang bervariasi agar siswa tertarik belajar dengan gembira dan fokus. Dengan demikian siswa berangsur memperbaiki kemunduran prestasi pasca daring dan perlu ditingkatkan lagi kreativitas guru dalam mengajar agar mampu menghandel dan memotivasi siswa yang tidak disiplin. Namun fakta yang ditemukan di tempat penelitian berdasarkan hasil observasi dan wawancara sebenarnya guru sudah cukup kreatif dalam mengajar, namun masalahnya bukan terletak pada kreatifitas guru dalam mengajar tapi masalah hasil belajar adalah berasal dari kurangnya minat siswa belajar. Namun guru telah berusaha dan mulai membuahkan hasil karena dengan kreatifitas guru dalam mengajar dapat berangsur menarik siswa fokus dan serius belajar.

Dalam hal penguasaan materi pembelajaran sudah sangat memuaskan itu dikarenakan guru sudah siap sebelum menjelaskan materi kepada siswa, dibuktikan dengan rancangan pembelajaran yang telah dibuat di awal tahun pelajaran. Metode yang digunakan guru sangat variatif dan kreatif, dengan senantiasa melakukan inovasi pembelajaran baik dari segi pengaturan ruang belajar, metode pembelajaran yang disesuaikan dengan materi dan kondisi siswa itu sendiri, sehingga siswa terlihat senang dan nyaman dalam menerima materi pembelajaran.

Pelaksanaan model kreativitas membutuhkan partisipasi dari siswa dan kesiapan guru dalam menjalankan model kreativitas pembelajaran ini baik dari segi mental maupun pengetahuan.

Kreativitas guru lebih membiasakan siswa dalam penerapan sikap

tolong menolong saling memberi informasi dan tidak ada perbedaan antara pintar, sedang dan bodoh, karena saling mengisi satu sama lain dan merasa mempunyai tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan sehingga mereka dapat bekerja sama dengan baik.

D. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Guru Agama dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 34 Kerinci

1. Faktor Pendukung

Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, terdapat faktor pendukung dan penghambat yang berkaitan dengan peningkatan kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran. Faktor Pendukung adalah merupakan hal yang tidak bias dilupakan dalam sebuah kreativitas, karena pada dasarnya faktor pendukung mampu menjadikan sebuah kreativitas berjalan sesuai dengan fungsi sesungguhnya, walaupun tidak secara keseluruhan. Di antara faktor-faktor pendukung yang dapat menunjang keberhasilan kreativitas pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 34 Kerinci adalah:

a. Sarana Sekolah

Ketersediaan sarana belajar pada sekolah sangatlah menunjang pendidikan dalam meramu beberapa model atau metode pembelajaran yang kreatif. Sarana dalam hal tersedianya ruang yang dapat digunakan untuk menerapkan sebuah kreativitas dalam berbagai

bentuk strategi, metode, dan media pembelajaran sehingga tidak

menjemukan. Pada SMP Negeri 34 Kerinci ruang cukup memadai untuk diterapkan sebuah model kreativitas dikarenakan kondisi ruangan yang cukup luas untuk menata ruangan sesuai dengan kondisi siswa.

Selain ruang yang cukup memadai, SMP Negeri 34 Kerinci juga memiliki musholla untuk praktek ibadah yang dapat digunakan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan praktek-praktek ibadah dan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan Pendidikan Agama Islam.

Hal ini dapat dilihat dari pernyataan informan berikut :

“Faktor pendukungnya adalah materi yang mengharuskan kita untuk berkreaitivitas dalam meningkatkan hasil pebelajaran. Sedangkan faktor penghambatnya dilihat dari segi fasilitas yang kurang memadai. Fasilitas itu memang harus benar-benar memadai apabila ingin memunculkan inovasi dalam pembelajaran. Kalau lah inovasi pembelajaran itu bagus, ada guru yang bercerita saja bagus, dan inovasinya bagus maka tidak perlu menggunakan media apa pun siswa tertarik. Ada juga mengajar dengan cara menggunakan alat bantu. Ketika kita tidak menjadi guru profesional ya dengan cara menggunakan alat bantu, namun alat bantu itulah yang tidak bisa difasilitasi sekolah seperti in focus, kita sudah mempersiapkan bahan dan ingin menggunakan in focus tetapi tidak ada”.(Masrawati, Wawancara 2022:19)

Pernyataan buk Masrawati di atas menggambarkan bahwa faktor pendukung kreativitas guru PAI dalam meningkatkan hasil pembelajaran ialah materi pelajaran. Dengan berbagai materi pembelajaran berdasarkan kurikulum, maka guru dituntut untuk kreatif dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran guna menciptakan

inovasi pembelajaran yang mampu menarik perhatian siswa dan

menumbuhkan kemauan belajar siswa yang tinggi.

b. Kerja sama sesama guru

Dalam penerapan model kreativitas tentunya dibutuhkan kerjasama yang baik antara semua komponen pendidik, efisiensi sebuah proses pembelajaran tercemin dengan adanya kerjasama yang baik antara sesama guru. Pada SMP Negeri 34 Kerinci hal ini telah terlaksana dengan baik, terlihat jelas ketika guru Pendidikan Agama Islam melakukan penilaian/evaluasi terhadap siswa bukan hanya guru Pendidikan Agama Islam semata yang menjadi patokan penilaian, akan tetapi guru Pendidikan Agama Islam melibatkan beberapa guru untuk membantu memberikan penilaian.

Data yang berkenaan dengan faktor pendukung dan penghambat kreativitas guru dalam meningkatkan hasil pembelajaran diatas dikuatkan oleh informan lain sebagai berikut:

“Faktor pendukung kreativitas guru adalah pertama dengan adanya pelatihan-pelatihan guru. Kedua, sekolah juga telah menyediakan wifi, sehingga memudahkan guru untuk mengakses media-media pembelajaran yang luas dan menarik. Ketiga, banyak sumber-sumber buku yang bisa diambil sebagai referensi untuk berinovasi dan berkreaitivitas dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Keempat, kondisi kelas yang efektif, artinya jumlah siswa yang tidak melebihi kapasitas yang sesuai dengan aturan pemerintah. Sedangkan faktor penghambatnya adalah sarana prasarana yang kurang memadai, misalnya ketika semua guru ingin menggunakan in focus tetapi daya listrik sekolah tidak bisa menampung beban listrik keseluruhan”. (Taher, wawancara 2022)

c. Lingkungan yang kondusif

Lingkungan yang kondusif pada dasarnya memberikan

kenyamanan kepada siswa dalam pelaksanaan pembelajaran hal

ini tergantung juga dari penataan ruang belajar, sehingga siswa tidak jenuh, dan merasa nyaman dalam menerima materi pembelajaran sehingga kreativitas pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.

Kedua data yang dideskripsikan di atas sejalan dengan pernyataan informan ke-3 tentang faktor pendukung dan penghambat kreativitas guru dalam meningkatkan hasil pembelajaran. Pernyataan tersebut terungkap dalam hasil wawancara berikut :

“Faktor pendukung kreativitas guru dalam meningkatkan hasil pembelajaran dapat dilihat dari keaktifan siswa belajar, karena menimbulkan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan akan menumbuhkan keaktifan siswa dalam mengembangkan kemampuan kognitifnya. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kurang terpenuhinya sarana prasarana pembelajaran seperti in focus menyebabkan terhambatnya kreativitas guru dalam meningkatkan hasil pembelajaran”. (Ade, Wawancara 2022: 17)

Dari ketiga informan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung kreativitas guru PAI dalam meningkatkan hasil pembelajaran adalah keaktifan siswa, materi pembelajaran, pelatihan-pelatihan guru, dan sumber-sumber buku yang dapat diambil sebagai referensi untuk berkreaitivitas dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Sedangkan faktor penghambat kreativitas guru PAI dalam meningkatkan hasil pembelajaran adalah dari segi sarana prasarana yang kurang memadai dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

2. Faktor Penghambat

Setelah diperhatikan dari beberapa faktor pendukung kreativitas

guru PAI dalam meningkatkan hasil mata pelajaran PAI di atas, dapat disimpulkan ada beberapa faktor penghambat yaitu:

- i. Kelas tidak kondusif
- ii. Sering menerapkan metode ceramah
- iii. Tidak menggunakan media pembelajaran yang menarik
- iv. Tidak bisa mengatasi kesulitan belajar siswa
- v. Tidak pernah mengikuti pelatihan-pelatihan
- vi. Tidak berpengalaman dalam penerapan kurikulum 2013

Itulah beberapa faktor penghambat yang disampaikan oleh guru SMPN 34 Kerinci yang salah satunya disampaikan oleh ibu Masrawati dan pak Taher.



IAIN
KERINCI

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Kreativitas guru PAI dalam proses pembelajaran di SMP Negeri 34 Kerinci yaitu *pertama*, guru menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang beragam dalam kegiatan pembelajaran. *Kedua*, guru menggunakan berbagai media yang menarik dalam kegiatan pembelajaran guna meningkatkan kemauan siswa belajar dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. *ketiga*, guru mampu mengatasi kesulitan belajar siswa dengan berbagai solusi penyelesaian yang membawa siswa kepada suasana belajar yang kondusif.
2. Adapun hubungan kreativitas guru dengan hasil belajar pendidikan agama Islam adalah dengan kreativitas guru menguasai dan menerapkan metode pembelajaran sesuai dengan keadaan dan materi ajar maka akan meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI.
3. Faktor pendukung kreativitas guru PAI dalam meningkatkan hasil pembelajaran adalah keaktifan siswa, materi pembelajaran, pelatihan-pelatihan guru, dan sumber-sumber buku yang dapat diambil sebagai referensi untuk berkreaitivitas dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Sedangkan faktor penghambat kreativitas guru PAI dalam meningkatkan

hasil pembelajaran adalah dari segi sarana prasarana yang kurang memadai dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

B. Saran-saran

1. Penulis berharap dengan selesainya skripsi ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang pentingnya kreativitas guru dalam mengajar pendidikan agama Islam. Kreativitas guru diharapkan mampu menarik siswa belajar aktif.
2. Penulis berharap dengan pemahaman agama, diharapkan siswa lebih terarah kegiatannya dan tidak terjerumus pada penyakit sosial.
3. Penulis harap skripsi ini dapat bermanfaat bagi segenap pembaca dan mohon maaf apabila ada kesalahan dalam pengutipan kalimat, kata dan penulisan nama serta gelar di dalam skripsi ini. Dan penulis berharap kritik berupa saran yang membangun sehingga dapat menjadi pedoman yang baik bagi penulis untuk masa yang akan datang. Wassalam...



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI**

BIBLIOGRAFI

Kementerian Agama RI, 2000, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: CV Toha Putra.

Amrullah (Hamka), Abdulmalik Abdulkarim, 1985. *Tafsir Al-Azhar Juz' XXVIII*. Jakarta: Pustaka Panjimas.

Ali, Mohammad & Asrori, Mohammad, 2014, *Psikologi Remaja*, Jakarta: PT Bumi Aksara.

Al-Mighwar, Muhammad, 2006, *Psikologi Remaja*, Bandung: Pustaka Setia.

Anwar, Dessy, 2001, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Karya Abditama.

Arfin, M., 1976, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama*, Jakarta Penerbit Bulan Bintang.

Bisri, Hasan, Cik, 2001, *Penuntun Penyusunan Rencana Penelitian dan Penulisan Skripsi Bidang Ilmu Agama Islam*, Jakarta : PT Raja Grafindo.

Kementerian pendidikan dan kebudayaan, 1995, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.

Kementerian Agama RI, 2006, *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan*, Bandung: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI.

Daradjat, Zakiah, 1970, *Kesehatan Mental*, Jakarta, Penerbit Gunung Agung.

_____, 1974, *Problema Remaja di Indonesia* Jakarta, Penerbit Bulsn Bintang.

Galbraith, Judy dan Delisle, Jim, 2006, *Buku Pintar Remaja Berbakat*, Jakarta: Penerbit Erlangga.

Hasan, Bisri, Cik dan Rufaidah, Eva, 2002, *Model Penelitian Agama dan Dinamika Sosial* Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Hurlock, Elizabeth B., 1980, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Erlangga.

Ismunanto, Anton. 2014. *Tauhid dan Ilmu. Makalah disajikan dalam seminar Program Kaderisasi Ulama Gontor*

Iskandar, 2009, *Metodologi Penelitian Pendidikan Sosial (Kualitatif dan Kuantitatif)*, Jakarta: Gaung Persada Press.

Kartono, Kartini, 1998, *Patologi Sosial 2, Kenakalan Remaja*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Marimba, Ahmad D., 1989, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Penerbit PT. Al-Ma'arif.

Mulyasa, E. *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Munandar, S.C. Utami. 1999. *Kreativitas & Keberbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif & Bakat*.

Naim, Ngainun. 2011. *Menjadi Guru Inspiratif*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Roji, 1997, *Pendidikan Jasmani dan kesehatan*, Jilid 1, Jakarta, Penerbit Intan Pariwara.

Saputro, Danu, Munadjat, 1981, *Wawasan Nusantara (Dalam Pendidikan dan Kebudayaan)*, Bandung, Alumni.

Sardiman, AM. 2001. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sarwono, Wirawan, 1997, *Psikologi Remaja*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Suryabrata, 1981, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali.

Sono, Sudar, 2004, *Kenakalan Remaja*, Jakarta; Penerbit Rineka Cipta.

Sukmadinata, Nana, Syaodih, 2009, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Uhbiyati, Nur, 1997, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung, Pustaka Setia

_____, 1997, *Ilmu Pendidikan Islam 2*, Bandung, Pustaka Setia.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Bidang DIKBUD KBRI Tokyo

Ramayulis, 1994, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, Kalam Mulia.

Rufaidah, Eva, dan Bisri, Hasan, Cik, 2002, *Model Penelitian Agama dan Dinamika Sosial*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Widodo, Erna, dan Muhktar, 2000, *Konstruksi ke arah Penelitian Deskriptif*, Yogyakarta: Ovyrouz.

Zulkifli, 2003, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.

Kodir, Mohamad, *Pengertian Remaja Menurut Para Ahli*, [htt: // CTRL+ click to follow link / com](http://CTRL+click%20to%20follow%20link%20com), 13 Februari 2011.

Yamin, Martinis, 2003, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Gaung Rosdakarya Press.



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

INSTRUMEN INTERVIEW

Nama Informan :
 Hari, tgl :
 Judul penelitian : **Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 34 Kerinci dalam Melaksanakan Proses Pembelajaran**

No	Kisi-kisi Pertanyaan	Jawaban Pertanyaan
A.	1. Bagaimanakah kreativitas guru PAI di SMPN 34 Kerinci dalam melaksanakan proses pembelajaran?	
	2. Belajar model apa yang disukai oleh siswa ?	
	3. Kreativitas seperti apa yang telah diterapkan dalam pembelajaran PAI?	
	4. Bagaimana cara anda mempelajari pendidikan agama Islam ?	
	5. Menurut bapak/ibu apakah telah kreatif mengajar pendidikan agama Islam ?	

B.	6. Bagaimanakah metode guru PAI di SMPN 34 Kerinci dalam melaksanakan proses pembelajaran?	
	7. Metode apa yang sering digunakan dalam mengajar !	
	8. Cara apa yang di lakukan dalam mendisiplinkan siswa ?	
	9. Upaya apakah yang telah dilakukan agar siswa senang belajar?	
C.	10. Bagaimanakah hasil belajar PAI di SMPN 34 Kerinci ?	
	11. Bagaimanakah hasil ujian MID siswa?	
	12. Apakah kendala dalam mengajar PAI di SMPN 34 Kerinci?	
	13. Kegiatan apakah yang belum terlaksana ?	
	14. Bagaimanakah cara pabak/ibu memotivasi siswa dalam proses belajar PAI ?	

	15. Solusi apakah yang tepat agar siswa berprestasi !	
--	---	--



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

K E R I N C I